

Lampiran 7.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Nur Azizi  
NIM : 084 141 006  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 8 Desember 1995  
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto Ds. Pacul Kec. Bojonegoro  
Kab. Bojonegoro  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember Tahun Pelajaran 2017/2018** adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Juni 2018

Saya yang menyatakan



**Isna Nur Azizi**  
NIM: 084 141 006

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

ISNA NUR AZIZI  
NIM : 084 141 006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ISNA NUR AZIZI  
NIM : 084 141 006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dr. H. Mustahid, M. Pd.  
NIP. 1974090520071101001

Haris, M. Pd.  
NIP. 196409271984031001

Isna Nur Azizi  
NIM. 084 141 006

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.

2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.

Disetujui Pembimbing:

Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.  
NIP. 19560420 198303 2 001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Agustus 2018

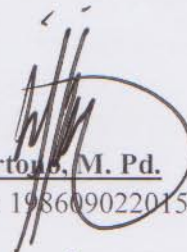
**Tim Penguji**

**Ketua**



Dr. H. Mustajab, M. Pd.  
NIP: 197409052007101001

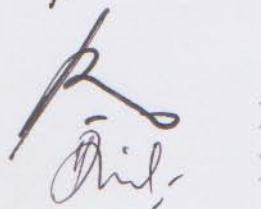
**Sekretaris**



Hartono, M. Pd.  
NIP: 198609022015031001

**Anggota :**

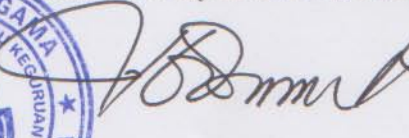
1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag. (
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd. I (



**Menyetujui**



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۝

Artinya: "...barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar." (Qs. At-Talaq [65]: 2)\*

IAIN JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 558.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt. skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah Swt. Lantunan doa disetiap sujud lima waktu, menadahkan tangan untuk berdoa memohon kepada-Mu.

Terimakasih yang teramat ku persembahkan sebuah karya yang insya Allah penuh barakah untuk kedua orang tua ku, untuk Bapak dan Ibuku tercinta, yang tiada hentinya memberikan doa, semangat, nasihat dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga aku bisa menjalani hidup ini sampai detik ini. Untuk Bapakku tersayang (Moch. Choliq), dan Almh. Ibuku (Eko Yuni Gunawati) dan Ibu sambungku (Siti Mardiyah). Terimakasih banyak untuk selama ini telah berjuang keras demi memenuhi kebutuhan dan telah berkorban banyak demi membahagiakan putrimu ini. Teruntuk kakak-kakakku tersayang (Ahmad Nur Muzzaka, Nurin Khoirina dan Zumrotul Azimah), untuk adik-adikku sayang (Lailatul Munadlifah dan Rizka Meidina Ariyanto), dan keponakan kecil ku tercinta (Atqiya Asykarina Putri) terimakasihku untuk kalian semua yang selalu mendoakan ku dari jauh dan selalu memberiku support selama ini.

Terimakasih juga kepada calon imamku (Andy Nur Rachman) yang tiada henti menemani ku, memberikan semangat, selalu mendengarkan segala keluhan kesahku yang selalu ada dalam setiap kondisi ku dan mengajarkanku arti bersabar

yang sesungguhnya. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya kepada sahabat-sahabat ku lukguluk (Puja Anggun Wulandari, Ista Syafa'atus Sholihah, Jannatul Maghfiroh, Ratih Alimatul Muslimah, dan Karunia Khoirun Nisa) yang selama ini telah banyak memberiku nasihat, yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka dan yang selalu mendoakanku semoga kedepannya kita menjadi orang yang sukses nantinya. Terimakasih atas waktu yang telah kita lalui bersama semoga nantinya diberi kemudahan selalu dalam mencapai cita-cita kita.

Terimakasih juga untuk kakak kos Asri (Afifatul Irsha, dan Masruroh) yang selama ini selalu memberiku semangat dengan cara yang berbeda. Kepada adik-adik kos bu putri (Siti Makiyah Hakiki, Mudrikatul Hanunah, dan Nurul Hasani) terimakasih selama beberapa tahun ini telah hidup bersama ku dan tiada henti memberikan semangat dan doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dan yang terakhir kepada teman-teman seperjuangan kelas A1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan support, semangat dan mendoakan ku semoga Allah melancarkan semua proses kita. Dan uga untuk keluarga besar KKN Posko 06 yang telah menjadi keluarga baruku selama aku berada disini terimakasih banyak. Semoga kita semua selalu diberi kelancaran semua urusan kita. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.* Beribu-ribu maaf ku ucapkan dan sebuah karya insya Allah penuh barakah ini yang ku persembahkan untuk kalian semua.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam selalu peneliti lafadzkan kepada Nabi Muhammad Saw. atas perjuangan dan bimbingannya kita masih berada di jalan-Nya. Serta yang memberikan cahayanya untuk menerangi jalan kehidupan seluruh umat. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Khoirul Faizin, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.

4. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
5. H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
6. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini.
8. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember Bapak Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti di Sekolah Menengah Negeri I Jember.

Kami menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 31 Mei 2018

Penulis,

**Isna Nur Azizi**  
**NIM. 084141006**

## ABSTRAK

**Isna Nur Azizi, 2018:** *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan inkuiri merupakan proses pembelajaran dengan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi ditengah masyarakat. Pembelajaran seperti ini lebih bermakna dari pada peserta didik mendengar ceramah dan keterangan guru didepan kelas. Oleh sebab itu, para pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember berusaha untuk menjadi pendidik yang memiliki bekal mengenai model pembelajaran kooperatif yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pandangan fenomenologi, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman mulai dari reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data verification*), dan enarikan kesimpulan (*Concluding drawing/verification*). Sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1. Bahwa Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dalam hal perencanaannya guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) Sedangkan mengenai silabus pembuatannya sudah dibuat oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Kurikulum yang dipakai yakni menggunakan K13 jadi dalam penyusunan (RPP) disesuaikan dengan K13. Dalam penyusunan (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*, guru mempertimbangkan standar kompetensi yang akan dicapai, menyesuaikan dengan silabus, mempertimbangkan pada materi yang diajarkan lalu melihat kemampuan dari guru tersebut serta disesuaikan pula dengan alokasi waktunya. Sedangkan Perencanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dalam hal penyusunannya yakni dapat diketahui bahwa sebelum guru mengajar terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa hal penting yakni standar kompetensi yang ingin dicapai menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah materi tersebut cocok atau tidak dan juga hal yang terpenting guru tersebut haruslah memahami betul model pembelajaran yang akan digunakan sebelum mempraktekannya. 2. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI yakni guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*. Sedangkan, Dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI guru melaksanakan proses pembelajaran dengan pedoman yang terdapat di dalam (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran. 3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* ini siswa menjadi aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran dan juga penyampaian pembelajaran juga tersampaikan dengan baik. Sedangkan Kegiatan evaluasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri ini dilaksanakan dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa menjadi tumbuh semangat belajarnya dan juga siswa yang awalnya di dalam kelas kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	14

B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang .....	14
2.2	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	29
4.1	Data Ruang SMKN I Jember .....	53
4.2	Data Guru SMKN I Jember Tahun 2017/2018 .....	56
4.3	Data Pegawai SMKN I Jember Tahun 2017/2018 .....	57
4.4	Jumlah Rombongan Belajar Kelas SMKN I Jember .....	57
4.5	Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
4.6	Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	59
4.7	Data Siswa Berdasarkan Agama .....	59
4.8	Pembahasan Temuan .....	91
4.9	Pembahasan Temuan .....	101
4.10	Pembahasan Temuan .....	109

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i> .....	74
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri .....	79
4.3	Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i> .....	84
4.4	Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri .....	89
6.1	Denah Ruang KBM Tahun 2016/2017	
6.2	Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i>	
6.3	Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri	
6.4	Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i>	
6.5	Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri	

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia demi memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi di masa depan. Demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik lagi kualitas pembelajaran juga sangat mempengaruhi tercapainya pendidikan yang di harapkan. Sejalan dengan hal tersebut, peran pendidik sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan yang telah tertera dalam Undang-undang seorang pendidik harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran yang salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran serta mampu menjadikan proses pembelajaran akan lebih menarik lagi.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya.<sup>2</sup> Kooperatif dalam bahasa Inggris disebut dengan “*cooperate*”, yaitu bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Slavin dalam (Pengembangan strategi dan model pembelajaran) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling membantu memberikan pemahaman terhadap suatu materi yang dibahas terhadap siswa lain. Semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang demikian ini sejalan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana tertulis dalam Al-Qur’an dalam surat Al- Maidah ayat 2.

---

<sup>2</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 188.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 292

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (Q.S. Al-Maidah:2).<sup>4</sup>

Dengan demikian dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif ini, siswa mampu bekerjasama dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan sebagaimana yang telah tertulis dalam Al-qur'an. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang inovatif guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Hal tersebut juga dapat berlaku dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri.

Istilah *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> al-Qur'an, 6: 106

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 82.

Inkuiri yaitu membangun pengetahuan konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data kemudian disimpulkan. Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi ditengah masyarakat. Pembelajaran seperti ini lebih bermakna dari pada peserta didik mendengar ceramah dan keterangan guru didepan kelas.<sup>6</sup>

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pula pada respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya cukup cermat dalam memilih model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk belajar aktif serta mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pelajaran PAI.

Pada realitanya masih banyak guru PAI yang menggunakan model pembelajaran yang monoton. Artinya guru masih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswanya. Oleh karena itu siswa sering tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung karena guru cenderung menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran. Melihat realita yang terjadi selama ini, maka guru PAI dituntut untuk memiliki bekal mengenai model pembelajaran kooperatif yang mampu memberikan motivasi kepada siswa

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi, 2013), 142.



untuk lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbeda halnya yang diterapkan di SMKN I Jember dalam proses pembelajaran PAI telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif serta lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Unikny lagi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* melatih kreatifitas siswa yakni dalam pembuatan nomor kepala yang dipakai saat proses pembelajaran. Selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa akan terlatih berfikir secara mandiri dan melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing.

SMKN I Jember adalah sekolah menengah kejuruan dengan akreditasi A yang terdiri dari enam jurusan yaitu multimedia (MM), pariwisata (UPW), administrasi perkantoran (AP), akuntansi (AK), tata niaga (TN), broadcasting (BC) dengan jumlah siswa sebanyak 1.590. Jumlah guru PAI sebanyak empat orang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru PAI diketahui bahwa dua diantaranya pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tiga diantaranya sudah pernah menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada kelas yang berbeda-beda.<sup>7</sup> Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik

---

<sup>7</sup> M. Ainul Yaqin dkk, *Hasil Wawancara* , Jember, 18 Desember 2017.

dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di SMKN I Jember pada kelas X broadcasting (BC) dan kelas X administrasi perkantoran (AP) pada mata pelajaran PAI.

Kondisi tersebut menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu pada kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah dan dapat digunakan sebagai bekal awal untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai calon pendidik kelak.

###### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan sehingga dapat dijadikan tambahan informasi dan literatur perpustakaan IAIN Jember.

c. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Inkuiri.

d. Bagi SMKN I Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti, maka perlu dijabarkan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan tujuan agar siswa mampu bekerjasama dan memecahkan permasalahan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Artzt dan Newman dalam (Pengembangan strategi dan model pembelajaran) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik pada bentuk kerja

sama dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai tujuan bersama”.<sup>8</sup>

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil dan melibatkan peserta didik untuk bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah bersama.

## 2. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Numbered Head Together* (NHT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan serta menumbuhkan antusias belajar siswa untuk lebih mendalami pemahaman mereka dalam menguasai materi PAI. Model pembelajaran ini biasanya bercirikan setiap siswa memiliki nomor masing-masing.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Spenser Kagen dalam (Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif) yang menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Jadi, model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menumbuhkan antusias belajar siswa dengan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran

<sup>8</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 292.

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 82.



dan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

### 3. Model Inkuiri

Model inkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memecahkan suatu masalah tertentu secara berkelompok.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Martinis Yamin dalam buku *Paradigma Baru Pembelajaran* menyatakan bahwa Inkuiri merupakan model pembelajaran yang membangun pengetahuan konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data kemudian disimpulkan. Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi ditengah masyarakat.<sup>10</sup>

Jadi, model inkuiri yang dimaksud adalah model pembelajaran yang membangun pengetahuan konsep dengan tujuan siswa mampu memecahkan suatu masalah tertentu secara berkelompok dengan cara melakukan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut.

### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI yang diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami ajaran agama Islam secara mendalam serta menjadikan sebagai pedoman hidup.

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Bau Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi, 2013), 142.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Drajat yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar ia dapat memahami ajaran agama Islam dan mampu menghayati tujuan pendidikan agama Islam yang pada akhirnya menjadikan sebagai pedoman hidup.<sup>11</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran PAI yang diajarkan kepada siswa yang merupakan suatu usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar ia dapat memahami ajaran agama Islam dan mampu menghayati tujuan pendidikan agama Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

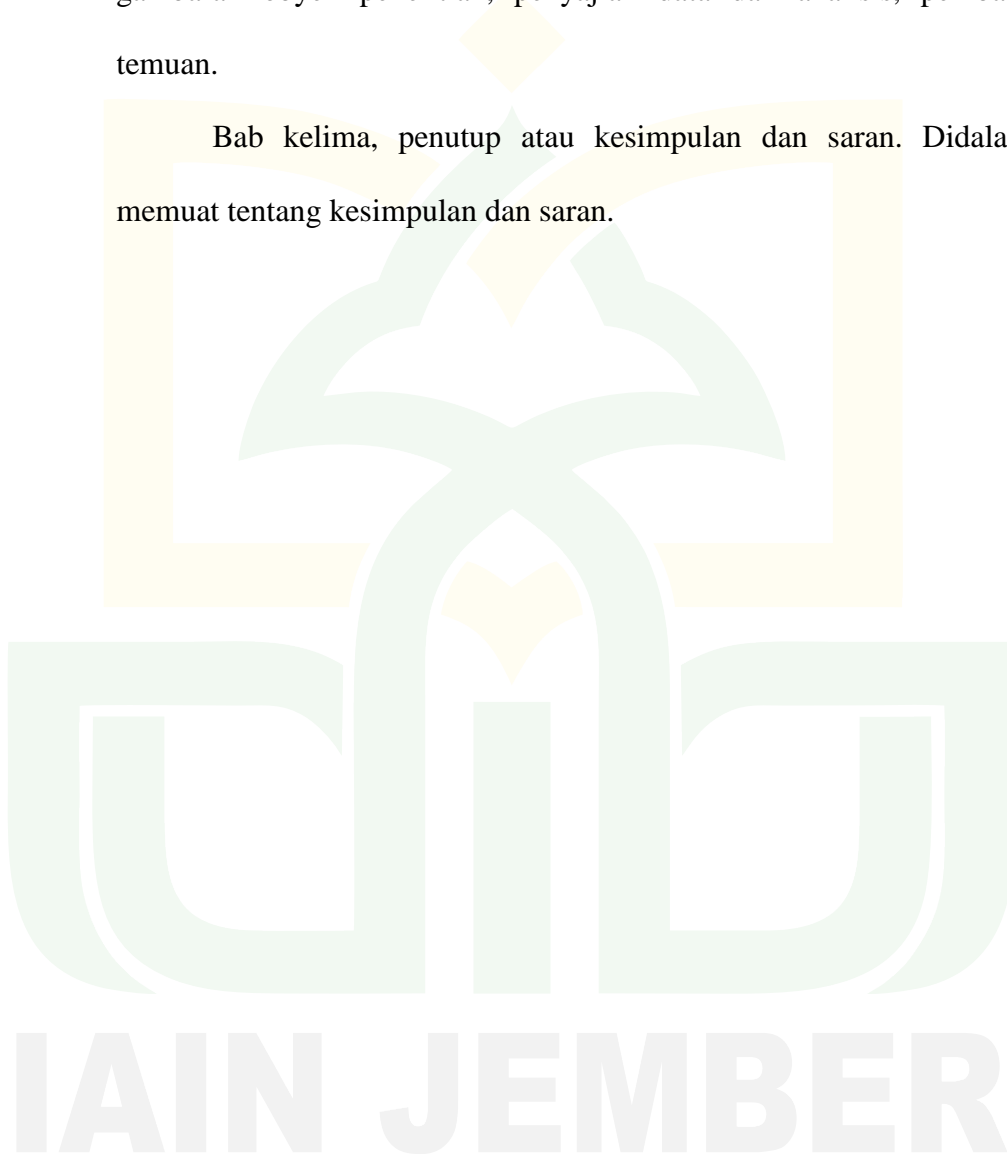
---

<sup>11</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup atau kesimpulan dan saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti yakni:

- a. Bakri, 2016 UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang*”.
- b. Dewi Retnosari, 2017 IAIN Jember dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Inkuiri dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Kaliwates Jember 2016/2017*”.
- c. Siti Ro’fah, 2012 IAIN Jember, dengan judul “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma’arf Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012*”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diperinci tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Bakri	<i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam</i>	- Sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head</i>	Perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan

1	2	3	4	5
		<p><i>Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang</i></p>	<p><i>Together (NHT)</i> Sama-sama digunakan dalam mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas.</p>	<p>penelitian kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian eksperimen (<i>eksperimental methodh</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field reseach</i>)</li> <li>- Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, angket dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara, obserasi, dan dokumentasi.</li> </ul>
2.	Dewi Retnosari	<p><i>Penerapan Pembelajaran Inkuiri dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember 2016/2017</i></p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang penerapan pembelajaran inkuiri, Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>Jenis penelitian lapangan (<i>field reseach</i>), Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yakni penelitian terdahulu digunakan untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> pada mata pelajaran PAI di</p>

1	2	3	4	5
				<p>SMKN I Jember</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman</li> </ul>
3.	Siti Ro'fah	<p><i>Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012</i></p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran kooperatif, Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> Teknik pengumpulan data menggunakan obserasi, interview dan dokumentasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. yakni peneliti terdahulu mengkaji tentang strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw mengkaji tentang model pembelajaran tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Inkuiri, Analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman</li> </ul>

# IAIN JEMBER



## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Adapun kajian teori dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktiitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Model *cooperatie learning* menekankan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral dan kombinatif. Selain itu, para peserta didik juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisitidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), 201.

<sup>13</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif Learning* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok untuk memecahkan masalah dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua peserta didik memiliki tujuan yang sama.

*Cooperative learning* berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu: a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. c) fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.<sup>14</sup>

### 3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

### 4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif yakni 1) pembelajaran berdasarkan tim, yakni pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Pembelajaran ini juga bertujuan agar setiap siswa belajar dan saling membantu antara siswa satu dengan yang lainnya. 2) pembelajaran yang didasarkan pada manajemen kooperatif, yakni pembelajaran yang didalamnya menerapkan 3 fungsi manajemen yakni a. fungsi manajemen sebagai perencanaan, b. fungsi manajemen sebagai organisasi, c. fungsi manajemen sebagai kontrol agar proses

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 207.

<sup>15</sup> Ibid., 208.

pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif dan efisien. 3) kemauan bekerja sama yakni keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara berkelompok. Tanpa adanya kerja sama yang baik maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan secara optimal.

### c. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe model pembelajaran sangatlah banyak macamnya, namun dalam hal ini akan dibahas beberapa saja seperti yang telah dinyatakan oleh Lie dalam (Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran) bahwa tipe-tipe pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*)  
Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang berkaitan dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan.
2. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*)  
Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi.
3. Permainan Tim (*Teams Games Tournament/ TGT*)  
Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan peserta didik heterogen, tugas setiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi.

Setelah kerja kelompok, sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.<sup>16</sup>

4. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, penentuan kelompok heterogen (4-5 orang), pendiskusan bahan belajar-LKS-modul secara kolaborator, penyajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, pemberian kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap peserta didik atau kelompok, pengumuman rekor tim dan individual, dan pemberian *reward*.

5. *Numbered Head Together (NHT)*

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, penentuan kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, pemberian persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama, tetapi untuk setiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik. Setiap peserta didik dengan nomor sama mendapat tugas yang sama), pelaksanaan kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.

6. JIGSAW

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koooperatif dengan sintaks: pengarahan, informasi bahan ajar; penentuan kelompok heterogen; pemberian bahan ajar (LKS) yang terdiri atas beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok; setiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, setiap kelompok mempelajari bahan belajar yang sama, penentuan kelompok ahli sesuai dengan bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi; setiap anggota kembali ke kelompok asal; pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

7. *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada peserta didik; peserta didik bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku

<sup>16</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 300.

(*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, penentuan skor perkembangan setiap peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.<sup>17</sup>

8. *Group Investigation* (GI)

Model kooperatif tipe GI dengan sintaks: penegaraan, membuat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, perencanaan pelaksanaan investigasi. Setiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, contohnya, mengukur tinggi pohon, mendata jumlah dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, jumlah guru dan staf sekolah); pengolahan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual; pemberian skor perkembangan peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian hadiah.

9. *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* (CIRC)

CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaksnya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang; guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar; peserta didik bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.

10. Inkuiri

Inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, melainkan hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian, dalam proses perencanaan, guru tidak mempersiapkan materi yang harus dipahaminya.<sup>18</sup>

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Inkuiri saja.

<sup>17</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 301

<sup>18</sup> *Ibid.*, 302.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head*

### *Together (NHT)*

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>19</sup>

“Pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi antara satu dan lainnya”.<sup>20</sup>

“Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Meningkatkan semangat bekerja sama siswa. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.”<sup>21</sup>

“Kepala bernomor (*Number Head Together*), teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide

<sup>19</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 82.

<sup>20</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 333.

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model, Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 86.

dan pertimbangkan jawaban yang paling tepat. selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.<sup>22</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran yang bercirikan dengan penomoran kepala dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai suatu materi pembelajaran. Dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan semangat belajar dan kerja sama antara para peserta didik dalam satu kelompok.

#### **a. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

##### ***Numbered Head Together (NHT)***

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain.

Cunningham misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

##### **1) Silabus**

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 78.



serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>23</sup> Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:

1. Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
  2. Sasaran-sasaran mata pelajaran.
  3. Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
  4. Urutan topik-topik yang diajarkan.
  5. Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
  6. Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen RPP terdiri dari sebagai berikut:

- (a) Identitas mata pelajaran
- (b) Standar kompetensi
- (c) Kompetensi dasar
- (d) Indikator pencapaian kompetensi
- (e) Tujuan pembelajaran
- (f) Materi pembelajaran
- (g) Alokasi waktu

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

- (h) Metode pelajaran
- (i) Kegiatan pembelajaran
- (j) Penilaian hasil belajar
- (k) Sumber belajar

## **b. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

### ***Numbered Head Together (NHT)***

Adapun tahapan pelaksanaan model kooperatif tipe *NHT* adalah sebagai berikut:

1. Fase 1: Penomoran  
Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.<sup>24</sup> Guru memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.<sup>25</sup>
2. Fase 2: Mengajukan pertanyaan  
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera.”
3. Fase 3: Berpikir bersama  
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Fase 4: Menjawab  
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 82.

<sup>25</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 336.

<sup>26</sup> Trianto, *Mendesain*, 83.

**c. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Evaluasi merupakan proses akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini akan terlihat kegiatan apa saja yang dapat menunjang dan menghambat selama proses pembelajaran setelah itu apabila terdapat hambatan selama proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai”. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

<sup>27</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

Jadi dengan demikian, evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penilaian selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat diketahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berhasil atau tidak.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT disajikan dalam tabel berikut:<sup>28</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>28</sup>Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 338.

**Tabel 2.2**

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Numbered Head Together (NHT)*

Keunggulan	Kelemahan
1. Setiap peserta didik menjadi siap semua.	1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.	2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.	3. Kendala teknis, misalnya tempat duduk kadang-kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok
4. Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok.	4. Pengondisian kelas kurang.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan. Carin dan Sund mengemukakan bahwa inkuiri adalah *the process of investigating a problem*. Adapun Piaget mengemukakan bahwa inkuiri merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 108.

Proses pembelajaran dalam bentuk inkuiri, yaitu membangun pengetahuan konsep yang bermula dari melakukan obserasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau suatu konsep. Siklus inkuiri meliputi: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kemudian disimpulkan. Peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran dengan menyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi di tengah masyarakat, pelajaran seperti ini lebih bermakna dari pada peserta didik mendengar ceramah dan keterangan guru /pembelajaran didepan kelas.<sup>30</sup>

Model ini diarahkan untuk mengajarkan siswa suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk dapat menemukan jawaban atau pertanyaan mengapa sesuatu terjadi.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah melalui proses berfikir secara sistematis. Dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sehingga peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri**

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian-rangkaian aktivitas yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar,

<sup>30</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi, 2013), 142.

<sup>31</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 161.

perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.<sup>32</sup>

Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

#### 1) Silabus

Menurut Salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.<sup>33</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.

#### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi

<sup>32</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* ( Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani anggota IKAPI, 2012), 35.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>34</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efisien, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Berikut adalah cara pengembangan RPP yakni:

- (a) Mengisi kolom identitas.
- (b) Menentukan alokasi waktu.
- (c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator sesuai silabus yang telah disusun.
- (d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, serta indikator.
- (e) Mengidentifikasi materi standar (merupakan uraian materi pokok).
- (f) Menentukan metode pembelajaran.
- (g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- (h) Menentukan sumber belajar.
- (i) Menyusun kriteria penilaian, contoh soal dan teknik penskoran.

### **b. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Merancang dan melakukan eksperimen.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data.
- f. Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta: Pustikom, 2012), 8.



Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendapat Aunurrahman dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* namun lebih diperinci kembali bahwa model ini dikembangkan melalui beberapa langkah sebagai berikut; 1) mempertentangkan suatu permasalahan. Pada tahap ini guru menjelaskan prosedur inkuiri dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang bertentangan, 2) siswa melakukan pengumpulan data serta melakukan klarifikasi, 3) siswa melakukan pengujian hipotesis, 4) siswa mengorganisasikan data memberikan penjelasan, 5) siswa melakukan analisis dan mengembangkan secara lebih efektif.<sup>36</sup>

### c. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan informasi pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga dijadikan umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa yang akan mendatang.<sup>37</sup>

Jadi evaluasi penerapan model pembelajaran Inkuiri ini merupakan penilaian mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir. Evaluasi dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada penilaian selama proses pembelajaran

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 109

<sup>36</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 162.

<sup>37</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan nantinya dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi pada masa mendatang.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran**

##### **Inkuiri**

##### **1) Keunggulan Inkuiri**

Keunggulan inkuiri adalah sebagai berikut:

- (a) Mendorong peserta didik berpikir secara ilmiah dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- (b) Membantu dalam menggunakan ingatan, dan transfer pengetahuan pada situasi proses pengajaran.
- (c) Mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri.
- (d) Menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka.
- (e) Situasi proses pembelajaran menjadi hidup dan dinamis.
- (f) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
- (g) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- (h) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka.
- (i) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- (j) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- (k) Situasi pembelajaran yang menggairahkan.
- (l) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- (m) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- (n) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.

- (o) Dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- 2) Kelemahan Inkuiri
- Adapun kelemahan-kelemahan Inkuiri adalah sebagai berikut:
- (a) Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Bagi pendidik yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan.
  - (b) Pelaksanaan pengajaran melalui model ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
  - (c) Proses jalannya inkuiri akan menjadi terhambat, apabila peserta didik telah terbiasa cara belajar “nerimo” tanpa kritik dan pasif apa yang diberikan oleh pendidiknya.
  - (d) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah. Akan tetapi justru memerlukan pengulangan dan penanaman nilai. Misalnya pada pengajaran agama, mengenai keimanan, ibadah dan akhlak.
  - (e) Inkuiri ini baru dilaksanakan pada tingkat SMA dan pendidikan Tinggi. Sementara untuk tingkat SMP dan SD masih sulit dilaksanakan. Hal ini karena pada tingkat tersebut peserta didik belum mampu berpikir secara ilmiah, yang merupakan ciri dari Inkuiri.<sup>38</sup>

#### **4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya”.

“Agama Islam adalah aturan atau perilaku umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah melalui orang-orang

<sup>38</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 93-94.

pilihan-Nya yang dikenal sebagai rasul-rasul atau nabi-nabi yang mengajarkan untuk beriman kepada adanya Allah”.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akherat kelak. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan.<sup>39</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>40</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib dalam lembaga pendidikan yang berupa usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>39</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 12.

<sup>40</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

## b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah. Selain itu, pendidikan agama Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun Minallah wa Hablun Minannas*). Secara umum, ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni:<sup>41</sup>

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ruang lingkungnya diatur oleh undang-undang yakni diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 yang menetapkan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.”<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 28.

<sup>42</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Kemudian juga diatur dalam Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomo 64 Tahun 2013 tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa “Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standart Isi untuk setiap mata pelajaran.”<sup>43</sup>

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.<sup>44</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam juga dirumuskan dalam Standar proses yakni sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang

<sup>43</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 tahun 2013 tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>44</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 tahun 2013 tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

menetapkan tentang “Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.”<sup>45</sup>

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>46</sup>

Selanjutnya penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menetapkan bahwa “Penilaian hasil belajar peserta didik pada

<sup>45</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>46</sup> Ibid.,



jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional”<sup>47</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar Penilaian Pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan<sup>48</sup> pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

<sup>47</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

<sup>48</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan



### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seorang dan seluruh aspek kehidupan”.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>49</sup>

Begitu halnya dalam undang-undang juga diatur mengenai tujuan materi pendidikan agama Islam yang mengatur tentang struktur kurikulum pendidikan agama yang di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77 J Ayat (1) huruf a yang menyatakan bahwa “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk Peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti”<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 33.

<sup>50</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pandangan fenomenologi, yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengungkap makna atau hakikat suatu fenomena yang nampak dalam suatu keadaan ilmiah<sup>52</sup>. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak dilakukan di lab, akan tetapi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses yang terjadi di dalam kelas.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN I Jember yang terletak di Jl. Jambu No. 17, Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di lembaga tersebut sudah menerapkan model pembelajaran yang diteliti oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif.

---

<sup>51</sup>Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

<sup>52</sup>M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 111.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>53</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMKN I Jember, dengan alasan kepala sekolah SMKN I Jember merupakan atasan yang pastinya mengetahui segala aktivitas bawahannya terlebih dalam proses belajar mengajar.
2. Staf TU SMKN I Jember, dengan alasan bagian TU merupakan sumber untuk mendapatkan data yang terkait dengan letak geografis serta denah sekolah.
3. Guru PAI di SMKN I Jember, dengan alasan Guru PAI adalah pelaksana dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
4. Siswa SMKN I Jember, dengan alasan siswa merupakan unsur satu kesatuan dari proses pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif secara pasif yaitu mengamati tingkah laku atau kegiatan yang sedang berlangsung di kelas dan peneliti hanya mengamati, tidak ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis serta denah lembaga SMKN I Jember.
- b. Suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan Inkuiri.
- c. Data lain yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

### 2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancarai semi terstruktur dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan

---

<sup>54</sup> Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>55</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Kondisi peserta didik ketika proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Data mengenai argument peserta didik tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Jember.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Study dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya SMKN I Jember.
- 2) Profil lembaga SMKN I Jember.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 233.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 240.

- 3) Data pendidik dan karyawan SMKN I Jember.
- 4) Data peserta didik SMKN I Jember.
- 5) Suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together* (NHT) dan Inkiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 6) Dokumentasi Silabus.
- 7) Dokumentasi RPP.
- 8) Data lain yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, berikut aktivitas dalam analisis data kualitatif.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 244.

a) Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Karena dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan kesimpulan (*Concluding drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>58</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>59</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis.

### **a. Tahap pralapangan**

Tahap pralapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus ijin penelitian.
- 4) Melakukan surey keadaan lapangan.
- 5) Memilih informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Etika dalam melakukan penelitian.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 246-253.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 327.



b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Djmal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan gambaran obyek penelitian yang tercantum dalam data profil SMKN 1 Jember.

##### 1. Sejarah Singkat Lembaga

Awal berdiri tahun 1955 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri Jember dan bertempat di SD Negeri Cantikan Jalan Trunojoyo Gang V Jember. Jumlah siswa tahun itu adalah 80 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sekolah dipimpin oleh Bapak Darmodjo Hardjowikarto yang pernah mengenyam pendidikan di Amerika Serikat dan mendapat gelar *Master Of Art* di bidang Akuntansi.

Berkat upaya yang gigih dengan mengumpulkan botol-botol kosong, buah kelapa, koran-koran bekas oleh siswa dan masyarakat, maka pada tahun 1958 gedung baru sekolah dengan 4 ruang belajar berdiri di Jalan KH. Wahid Hasyim sekarang (sekitar GNI Jember).

Dan inilah satu-satunya sekolah di Jember yang dibangun dengan cara demikian sehingga oleh masyarakat waktu itu dijuluki *SMEA Botol Kosong*. Tahun 1958 ini juga Bapak Darmodjo Hardjowikarto ke Amerika Serikat untuk tugas belajar dan ditunjuk pejabat sementara Kepala Sekolah Bapak Sumarso sampai dengan tahun 1962.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Dokumentasi*, Jember, 11 April 2018.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 JEMBER.
NIS	: 341053001001
Alamat	: Jalan Jambu Nomor 17
Telepon	: (0331) 483108
Fax	: (0331) 429690
SK Pendirian	: Nomor 4574/B3/Kedj Tanggal 9 Desember 1955
Bidang Keahlian	: Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi
Paket Keahlian	: Administrasi Perkantoran Akuntansi Pemasaran Usaha Perjalanan Wisata Teknologi Informasi Multimedia <i>Broadcasting</i>
Kepala Sekolah	: Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM NIP. 19621110 198703 1 020
No. Rekening Bank	: 0021-01-032415-50-2 BRITAMA BRI cabang 0021 Jember a.n. Komite Sekolah
Akreditasi	: A <sup>62</sup>

<sup>62</sup> *Dokumentasi*, Jember, 11 April 2018.

### 3. Visi dan Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Jember

#### a. Visi

Menghasilkan Tamatan yang professional, mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional, beriman dan bertaqwa, cinta bangsa dan Negara Indonesia.

#### b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan agar memiliki kemampuan professional yang berstandar Nasional maupun Internasional pada bidang pekerjaan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Penjualan, Usaha jasa Pariwisata, Multimedia, dan berwira usaha.
- 2) Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan kemampuan akademis agar dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
- 3) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif dan beraklaq mulia.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar Nasional maupun Internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada warga sekolah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 7) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan DU/DI dan Instansi lain yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.
- 8) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holders*.<sup>63</sup>

#### c. Tujuan Sekolah

Dalam jangka menengah (3 tahun) SMK Negeri 1 Jember mencanangkan pencapaian:

- 1) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi masing-masing program keahlian terserap di DU/DI relevan mencapai 50%.
- 2) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi yang menjadi wirausahawan / bekerja mandiri 20%.
- 3) Jumlah siswa lulusan Ujian Nasional Matematika pada Program Keahlian Akuntansi memperoleh nilai minimal 6,0 sebanyak 50%. Untuk PK lain 5,6 sebanyak 50%.
- 4) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Inggris pada Program Akuntansi minimal memperoleh nilai 7,51 atau

<sup>63</sup> Dokumentasi, Jember, 11 April 2018.

*TOEIC* 505 sebanyak 50% dan PK lain 7,01 atau *TOEIC* 405 sebanyak 50%.

- 5) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Indonesia pada PK Akuntansi minimal 7,0 sebanyak 60%. Dan PK lain 7,0 sebanyak 50%.
- 6) Menyelenggarakan minimal 4 mata diklat non Bahasa Inggris menggunakan pengantar Bahasa Inggris pada PK Akuntansi, dan untuk PK lain minimal 1 mata diklat.
- 7) Menerapkan manajemen sekolah dengan standar ISO 9001:2000.
- 8) Mampu mewakili Indonesia pada *Asean Skills Competition* bagi PK Akuntansi dan program keahlian lain mampu menjadi Juara 2 PKS Tingkat Nasional.

#### d. Gedung Sekolah Dan Fasilitasnya

Untuk mengetahui kondisi gedung dan fasilitas di SMKN 1

Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Ruang SMKN 1 Jember**

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	2	3	4
1	Aula	0	Milik
2	Bengkel Adm. Perkantoran	0	Milik
3	Bengkel Broadcasting	0	Milik
4	Bengkel Pemasaran	0	Milik
5	Bengkel UPW	0	Milik
6	Kamar Mandi/WC	0	Milik
7	Kamar Mandi/WC	0	Milik
8	Koperasi Sekolah	0	Milik
9	Lab. Bahasa	0	Milik

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
10	Lab. Mengetik	0	Milik
11	Musholla	0	Milik
12	Ruang 01	0	Milik
13	Ruang 02	0	Milik
14	Ruang 03	0	Milik
15	Ruang 04	0	Milik
16	Ruang 05	0	Milik
17	Ruang 06	0	Milik
18	Ruang 07	0	Milik
19	Ruang 08	0	Milik
20	Ruang 09	0	Milik
21	Ruang 10	0	Milik
22	Ruang 11	0	Milik
23	Ruang 12	0	Milik
24	Ruang 13	0	Milik
25	Ruang 14	0	Milik
26	Ruang 15	0	Milik
27	Ruang 16	0	Milik
28	Ruang 17	0	Milik
29	Ruang 18	0	Milik
30	Ruang 19	0	Milik
31	Ruang 20	0	Milik
32	Ruang 21	0	Milik
33	Ruang 22	0	Milik
34	Ruang 23	0	Milik

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
35	Ruang 24	0	Milik
36	Ruang 25	0	Milik
37	Ruang 26	0	Milik
38	Ruang 27	0	Milik
39	Ruang 28	0	Milik
40	Ruang 29	0	Milik
41	Ruang 30	0	Milik
42	Ruang 31	0	Milik
43	Ruang 32	0	Milik
44	Ruang 33	0	Milik
45	Ruang 34	0	Milik
46	Ruang 35	0	Milik
47	Ruang 36	0	Milik
48	Ruang 37	0	Milik
49	Ruang Guru	0	Milik
50	Ruang Komputer AK	0	Milik
51	Ruang Komputer AP	0	Milik
52	Ruang Komputer Multimedia	0	Milik
53	Ruang Komputer PM/UPW	0	Milik
54	Ruang KS	0	Milik
55	Ruang Perpustakaan	0.7	Milik
56	Ruang TU	0	Milik
57	Rumah Penjaga	0	Milik
58	SAS	0	Milik

*Sumber:* Data SMKN I Jember, 2018.

Keterangan:

- Kolom 1 : Nomor urut  
 Kolom 2 : Nama ruang  
 Kolom 3 : Prosentase tingkat kerusakan  
 Kolom 4 : Status kepemilikan

Untuk lebih jelasnya, mengenai data ruang SMKN 1

Jember ini dapat dilihat pada lampiran

#### e. Data Guru Dan Pegawai Sekolah

Adapun untuk mengetahui data tentang guru di SMKN 1

Jember dapat dilihat pada rincian tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Data Guru SMKN 1 Jember Tahun 2017/018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Total
		Guru tetap	Guru Tidak Tetap	
1	SLTA	-	2	2
2	D3	-	1	1
3	SARMUD	1	-	1
3	S1	30	32	62
4	S2	8	1	9
Jumlah		39	36	75

*Sumber:* Data SMKN I Jember, 2018.

Dan untuk mengetahui data tentang pegawai di SMKN 1

Jember dapat dilihat pada rincian tabel berikut ini:

**IAIN JEMBER**



**Tabel 4.3**  
**Data Pegawai SMKN 1 Jember Tahun 2017/2018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai Tidak Tetap	Total
1	SD	2	2
2	SMP	1	1
3	SLTA	16	16
4	D3	1	1
6	S1	1	31
Jumlah		21	60

*Sumber:* Data SMKN I Jember, 2018.

Dan untuk mengetahui rincian tentang guru dan pegawai dapat dilihat pada lampiran 4c tentang struktur organisasi sekolah.

**f. Data Siswa**

Sebelum mengetahui data siswa di SMKN I Jember, terlebih dahulu harus mengetahui jumlah rombongan belajar kelas yang terdapat di sana. Adapun jumlah rombongan belajar kelas dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Rombongan Belajar Kelas SMKN 1 Jember**

No.	Kompetensi Keahlian	Status Akreditasi	Jumlah Rombongan Belajar Kelas			
			X	XI	XII	Jml
1	2	3	4	5	6	7
1	Administrasi Perkantoran / Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran	A	3	3	3	9
2	Akuntansi / Akuntansi Dan Keuangan Lembaga	A	3	3	3	9
3	Pemasaran / Bisnis Daring Dan Pemasaran	A	4	3	3	10

1	2	3	4	5	6	7
4	Usaha Perjalanan Wisata	A	2	1	1	4
5	Multimedia	A	3	3	3	9
6	Teknik Produksi Dan Penyiaran Program Radio Dan Pertelevision / Produksi Dan Siaran Program Televisi	A	1	1	1	3
	<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>44</b>

Keterangan:

Kolom 1: Nomor urut

Kolom 2: Kompetensi keahlian

Kolom 3: Status akreditasi

Kolom 4: Jumlah rombongan belajar kelas X

Kolom 5: Jumlah rombongan belajar kelas XI

Kolom 6: Jumlah rombongan belajar kelas XII

Kolom 7: Jumlah

Berdasarkan tabel 3.4 maka data siswa di SMKN I Jember dapat dilihat dari beberapa kategori. Adapun rinciannya ialah seperti pada tabel berikut ini:

Data siswa SMKN I Jember dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
661	931	1592

Sumber: Data SMKN I Jember, 2018.

Selain berdasarkan jenis kelamin, data siswa SMKN I Jember juga dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikannya. Adapun rinciannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 10	254	312	566
Tingkat 11	203	311	514
Tingkat 12	204	308	512
<b>Total</b>	<b>661</b>	<b>931</b>	<b>1592</b>

*Sumber:* Data SMKN I Jember, 2018.

Dan selanjutnya data siswa SMKN I Jember dapat diketahui berdasarkan agama dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Siswa Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	660	926	1586
Kristen	0	3	3
Katholik	1	1	2
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>661</b>	<b>931</b>	<b>1592</b>

*Sumber:* Data SMKN I Jember, 2018.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yang terdapat pada halaman 6, selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

**1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Dalam dunia pendidikan, pastinya kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik manakala seorang pendidik mampu memahami berbagai model pembelajaran yang materinya harus disampaikan kepada peserta didik, serta dapat merumuskan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai. Sedemikian pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik apabila pendidik tidak menguasai model pembelajaran dan tidak cermat memilih dan menetapkan model apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Pada tahap ini peneliti menggunakan dua kelas yang dijadikan sebagai bahan observasi yakni satu kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* yakni di kelas X BC. Alasannya karena guru yang menerapkan model pembelajaran ini mengajar di kelas tersebut dan juga dilihat dari siswanya merupakan siswa

yang aktif dan kreatif. Dan satu kelas lagi menerapkan model inkuiri yakni di kelas AP 1. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena disamping guru yang menerapkan model ini mengajar di kelas AP 1 juga karena kelas tersebut merupakan kumpulan dari berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Artinya, terdapat siswa yang aktif namun terdapat juga siswa yang kurang aktif. Jadi, dapat dilihat apakah penyampaian materi dengan menggunakan model inkuiri ini dapat tersampaikan dengan baik atau tidak.

Dalam hal ini peneliti melihat dan menelaah perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan model inkuiri, buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.<sup>64</sup>

**a. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Kegiatan belajar mengajar di kelas harus direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kemampuan serta

---

<sup>64</sup> *Observasi*, Jember, 02 April 2018.

alokasi waktu tertentu sesuai dengan keinginan pendidik. Selain hal tersebut, yang paling penting adalah perencanaan yang dibuat haruslah dapat terlaksana dengan baik dan tentunya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak M. Ainul Yakin,

S.Pd. I selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

Perihal perencanaan pembelajaran, kami seorang pendidik haruslah memahi betul apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena perencanaan tersebut akan menjadi acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Lalu dalam pembuatan (RPP) tersebut tidak sembarangan mbak..kita harus mempertimbangkan terlebih dahulu standar kompetensi yang ingin dicapai lalu materi yang nanti akan diajarkan dan selanjutnya memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya disesuaikan dengan alokasi waktu yang tepat pula. Kalau dalam pembuatan (RPP) nya sudah baik, maka hasilnya akan baik pula jadi seperti itu mbak. Kalau masalah silabus itu kami tidak membuatnya mbak yang membuat yakni pemerintah jadi kita hanya mengembangkannya saja.<sup>65</sup>

Pernyataan dari bapak Yakin selaku guru PAI disana juga diperkuat dengan pendapat dari ibu Sulfiah, S.Pd. I selaku guru PAI di SMKN I Jember yang mengatakan bahwa:

Kalau saya mbak biasanya dalam pembelajaran hal yang terpenting adalah penyusunan atau pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kalau silabus kan yang membuat pemerintah kita tinggal mengikuti saja karena sekolah kita sudah menggunakan k13 berbeda dengan (RPP) gurunya sendiri yang membuat. Pembuatan (RPP) yang matang akan berpengaruh pula soalnya kalau (RPP) nya sudah baik nanti waktu kita melakukan pembelajaran dikelas akan mudah karena semua kegiatan pembelajaran sudah tersusun rapi dalam (RPP) jadi akan mempermudah kita sebagai seorang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan nantinya pembelajaran

<sup>65</sup> M. Ainul Yaqin, Wawancara, Jember, 02 April 2018.

yang kita sampaikan akan lebih terarah tapi harus diingat mbak.. dalam pembuatan (RPP) juga harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan tidak sembarangan pokok jadi, tapi sebagai seorang pendidik harus memperhatikan mengenai standar kompetensi yang dicapai, menyesuaikan dengan silabus, materi, strategi yang digunakan, bahan dan alat yang digunakan, alokasi waktu dan lain sebagainya harus direncanakan secara matang agar memudahkan dalam pembelajaran dikelas nantinya.<sup>66</sup>

Dari beberapa pernyataan guru PAI yang mengajar di SMKN I Jember yakni bapak M. Ainul Yakin dan Ibu Sulfiah dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pembelajaran hal yang terpenting adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran karena hal tersebut sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan silabus sudah dibuat oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan silabus yang ada yang didalamnya memuat tentang kompetensi dasar yang dicapai, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar.

RPP yang dibuat oleh guru PAI di SMKN I Jember di susun berdasarkan format kurikulum K 13 yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan), penutup. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM selaku kepala sekolah di SMKN I Jember beliau mengatakan bahwa: “SMKN I Jember adalah sekolah

---

<sup>66</sup> Sulfiah, Wawancara, Jember, 02 April 2018.

kejuruan yang sudah menerapkan sekolah berbasis *full day school* jadi sekolah kami menerapkan K13 begitu juga dengan pembuatan (RPP) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran yakni menggunakan format K13 mbak”.<sup>67</sup>

Hal demikian, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya sebelum guru tersebut mengajar dikelas terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni berupa RPP. Sebelumnya RPP yang dibuat guru mempertimbangkan berbagai hal dan menyesuaikan dengan silabus. Dalam RPP yang telah dibuat seperti yang terlampir di lampiran guru menyantumkan tiga kali pertemuan setiap satu bab materi pembahasan dan menyusunnya sesuai dengan kurikulum K13 dengan menyesuaikan dengan silabus yang ada. Serta mempertimbangkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* yang sesuai.<sup>68</sup> Hal tersebut juga dibuktikan dengan bukti RPP yang terdapat pada bagian lampiran 1b yang berisi tentang lampiran RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*.<sup>69</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menyiapkan perangkat

---

<sup>67</sup> Furqon Adi Sucipto, Wawancara, Jember, 02 April 2018.

<sup>68</sup> Observasi, Jember, 02 April 2018.

<sup>69</sup> Dokumentasi, Jember, 11 April 2018.



pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan kurikulum 2013 (K13). Silabus dan (RPP) ini merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Begitu halnya dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *head together (NHT)* dalam pembelajaran PAI, dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Ainul Yaqin yang mengatakan bahwa dalam rencana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* mempertimbangkan terlebih dahulu standar kompetensi yang ingin dicapai materi, dan alokasi waktu yang tepat agar pembelajaran lebih terarah.

RPP yang telah dibuat oleh guru sudah baik, isinya pun juga mudah dipahami serta memuat hal-hal yang telah di ungkapkan oleh guru PAI walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya. Dalam RPP yang telah dibuat juga telah memuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI mampu dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* sudah baik hal tersebut terlihat dari RPP yang terlampir bahwasanya penyusunan RPP telah mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut terbukti bahwa dalam penyusunannya mempertimbangkan standar kompetensi, menyesuaikan dengan isi silabus dan silabus tersebut dibuat oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), alokasi waktu, kemampuan dari guru tersebut, serta materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* yakni pada materi (Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah SAW di Makkah).

Dari hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi yang berupa (RPP) terlampir yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam pembelajaran PAI di SMKN I Jember guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan isi silabus sebelum mengajar di kelas. Sedangkan mengenai silabus pembuatannya sudah dibuat oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Kurikulum yang dipakai yakni menggunakan K13 jadi dalam penyusunan (RPP) disesuaikan dengan K13. Kemudian dalam penyusunan (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head*

*together (NHT)*, guru mempertimbangkan standar kompetensi yang akan dicapai, menyesuaikan dengan silabus, mempertimbangkan pada materi yang diajarkan lalu melihat kemampuan dari guru tersebut serta disesuaikan pula dengan alokasi waktunya. Dengan perencanaan yang matang, maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam pembelajaran tidak jauh berbeda yang telah diungkapkan tadi bahwasanya dengan perencanaan yang tepat maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dengan menggunakan model Inkuiri ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*, bahwasanya sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus mempertimbangkan banyak hal. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Ibu Lutfi Andriani, S. Pd. I selaku guru PAI yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri menyatakan bahwa:

Biasanya sebelum saya mengajar di kelas saya menyiapkan dulu mbak (RPP) dengan baik t agar nantinya ketika mengajar di kelas tidak bingung karena semua proses pelaksanaan pembelajaran sudah direncanakan di awal. Dalam pembuatan (RPP) biasanya yang terpenting adalah mempertimbangkan standar kompetensinya dan materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran yang tepat, kalau semuanya sudah direncanakan dengan baik maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik pula. Di SMKN I

Jember ini menggunakan K13 mbak jadi masalah silabusnya memang dari ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah, kita harus menyesuaikan.<sup>70</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran yang terpenting adalah perencanaan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran memegang peran penting dalam keberhasilan dari proses pembelajaran. Perencanaan yang matangpun sedikit banyak mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena semua kegiatan pembelajaran yang dirancang sudah di susun secara baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perencanaan tersebut digunakan untuk mempermudah guru serta sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Membuat (RPP) pasti ada hal yang dipertimbangkan guru dalam memilih model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan senang mengikuti pelajaran. Mengenai hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Ainul Yakin, S. Pd. I selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Kalau seperti itu, setiap kali ingin menerapkan suatu model pembelajaran tertentu kita harus matang-matang menguasai model pembelajaran tersebut mbak, sebelum nantinya melaksanakannya, melihat materinya juga apakah cocok atau tidak bila materi tersebut diterapkan dengan model inkuiri.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Lutfi Andriani, Wawancara, Jember, 02 April 2018.*

<sup>71</sup> *M. Ainul Yakin, Wawancara, Jember, 02 April 2018.*

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam menerapkan suatu model pembelajaran guru harus menguasai betul mengenai model pembelajaran tersebut selanjutnya baru dipraktekkan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu materi yang diajarkan apakah cocok atau tidak dengan model yang akan digunakan. Tentunya hal tersebut harus direncanakan secara matang dalam menyusun (RPP). Dengan adanya (RPP) ini akan mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dari memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup pelajaran sesuai dengan (RPP) yang sudah direncanakan serta siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima pelajaran disekolah.

Begitu halnya dengan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa RPP dibuat oleh guru sebelum guru tersebut mengajar di kelas. Dalam satu bab pembahasan akan ada tiga pertemuan dengan mempertimbangkan materi yang sesuai untuk diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Tidak lupa RPP yang telah dibuat oleh guru sudah sesuai dengan format K13 dan mempertimbangkan dengan isi silabus.<sup>72</sup> Dan juga hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi yang berupa lampiran Silabus yang

---

<sup>72</sup> *Observasi*, Selasa tanggal 02 April 2018.

terdapat pada bagian lampiran 1a dan bukti lampiran RPP dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada bagian lampiran 1c.<sup>73</sup>

Dengan demikian, dari hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi (RPP dan Silabus) terlampir yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dapat dianalisis bahwa sebelum guru tersebut mengajar terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa hal penting yakni standar kompetensi yang ingin dicapai menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah materi tersebut cocok atau tidak dan juga hal yang terpenting guru tersebut haruslah memahami betul model pembelajaran yang akan digunakan sebelum mempraktekkannya.

Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sedangkan mengenai silabus pembuatannya sudah dari pusat jadi guru hanya mengikuti dan mengadakan pengembangan dari isi silabus tersebut karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 jadi pembuatan silabus telah diambil alih oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud).

---

<sup>73</sup> *Dokumentasi*, Jember, 11 April 2018.

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru yakni tahapan-tahapan yang terdapat dalam proses pembelajaran seperti guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siswa yang tidak hadir serta mempertanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan melakukan semua kegiatan yang mencakup semua aspek kegiatan awal pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak M. Ainul Yakin, S.Pd. I mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* beliau menyatakan bahwa:

Seperti biasanya saya mengawali pembelajaran dengan membuka salam, lalu anak-anak saya persilahkan berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Kemudian saya mengabsen anak-anak, setelah itu dilanjutkan dengan mengulas pembelajaran sebelumnya secara singkat, nah baru setelah itu saya memberikan *ice breaking* kepada anak-anak agar semangat lagi mengikuti pelajaran biasanya kalau tidak seperti itu anak-anak kadang malah tidak menghiraukan bahkan ada yang tertidur di kelas maka dari itu untuk membangun semangatnya saya memberikan *ice breking*. Selanjutnya baru pelajaran saya mulai langkah awal

adalah pembentukan kelompok yang terdiri dari 5 kelompok setiap kelompok ada yang beranggotakan 7 siswa dan ada yang 6 siswa karena memang jumlah siswanya 33 siswa. Pembentukan kelompok tersebut memang saya campur laki-laki dan perempuan dan tidak menggolongkan siswa-siswa yang pintar dikelompokkan sendiri dan yang tidak terlalu pintar dikelompokkan sendiri tidak seperti itu tapi dibentuk secara acak. Selanjutnya saya memberikan nomor kepala kepada setiap anak jadi dalam satu kelompok memiliki nomor berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa. Lalu saya memberikan arahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian saya menampilkan PPT tentang materi yang akan dipelajari sekaligus disitu saya memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dan setiap kelompok tersebut mendiskusikan pertanyaan yang telah saya berikan, apabila setiap pertanyaan yang sudah dijawab setiap kelompok berkompetisi untuk menyebutkan kelompok mana yang sudah selesai lalu saya mencatatnya begitupun seterusnya sampai pertanyaan terjawab semua. Setelah itu, saya memanggil satu nomor dari setiap kelompok secara bergantian dan siswa dari setiap kelompok tadi mengangkat tangan dan menyampaikan jawabannya di depan kelas. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, Dan yang terakhir nanti saya memberikan penjelasan kepada para siswa. Tidak lupa pula saya memberikan tugas kepada mereka berkaitan dengan materi yang telah dipelajari tadi. Kemudian di bagian penutup saya selalu akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari tadi dan mengajak siswa untuk bisa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari bersama dan yang terakhir adalah mengakhiri pelajaran dengan doa kurang lebih seperti itu mbak proses dari pembelajaran dengan menggunakan model (*NHT*) ini.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Bapak M. Ainul Yaqin, S.Pd. I selaku guru PAI pelaksanaan dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (*NHT*) sudah sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Serta hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 April 2018 di kelas X BC Bapak M. Ainul

<sup>74</sup> M. Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.



Yaqin, S.Pd. I sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada materi Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, di mana siswa memperhatikan setiap arahan dari guru dan mau mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa saling berdiskusi antara satu dengan yang lainnya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, lalu siswa juga saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.

Dari observasi yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* yakni guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang telah dibuat dan siswa terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat siswa yang kurang memahami pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan guru sering melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk menguji daya pikir mereka. Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran dibuktikan melalui lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang terdapat

pada lampiran 11.<sup>75</sup> Hal tersebut juga dibuktikan melalui dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Gambar 4.1



Gambar 4.1. Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

<sup>75</sup> *Observasi*, Jember, 10 April 2018.

<sup>76</sup> *Dokumentasi*, Jember, 10 April 2018.

(RPP) yang sebelumnya telah dibuat. Hal tersebut menciptakan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang guru. Bagaimana guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Maka dari itu, disela-sela pembelajaran guru memberikan *ice breaking* agar siswa lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Apabila siswa aktif didalam kelas maka interaksi antara guru dan siswa akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa yang telah diwawancarai dari ketiga siswa tersebut, salah satunya yakni Moh. Agus Setiawan menyatakan bahwa:

Kalau pembelajaran dibuat seperti itu saya lebih paham bu dan tidak membosankan soalnya oleh pak yakin diberikan pertanyaan nanti didiskusikan dengan teman satu kelompok dan nomernya yang disebut pak yakin harus jawab jadi gimana caranya saya harus bisa menjawab bu, jadi saya juga harus siap-siap memberikan jawaban yang benar. Pembelajaran seperti ini memang menyenangkan bu apalagi ada nomor yang dipakai di kepala.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dengan suasana yang baru siswa dapat berperan aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa

---

<sup>77</sup> Moh. Agus Setiawan, *Wawancara*, Jember, 10 April 2018.

mampu memahami dengan mudah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri ini disesuaikan dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran dengan menggunakan K13 yakni dalam pelaksanaannya terdapat 3 tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, kegiatan awal yang harus diperhatikan oleh guru adalah guru menanyakan kehadiran para siswa, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari, mengulas sedikit materi yang sebelumnya telah dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan perihal materi yang belum dipahami dan melakukannya secara singkat di awal kegiatan pembelajaran.

Kemudian setelah semua tahap pada kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan guru melakukan langkah-langkah yang terdapat pada kegiatan inti yang mencakup 5 M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan mengakhirinya dengan kegiatan penutup.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lutfi Andriani, S. Pd. I selaku guru PAI mengenai langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran inkuiri beliau mengatakan:

Mengenai langkah-langkah dengan model pembelajaran inkuiri biasanya saya seperti biasa anak-anak saya suruh untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu saya mengecek kehadiran mereka dan menanyakan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari serta menanyakan materi yang minggu lalu sudah dipelajari biasanya anak-anak kalau tidak diingatkan sering lupa mbak oleh sebab itu, saya selalu memberi pertanyaan mengenai materi yang minggu lalu telah dipelajari untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang sudah diajarkan. Kemudian setelah itu saya memberikan motivasi kepada mereka untuk giat belajar dan menggunkan masa muda mereka dengan baik. Setelah itu saya menyuruh mereka untuk mengamati bacaan teks yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, setelah itu saya membentuk kelompok yang terdiri dari 8 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Setelah itu saya menjelaskan materi yang strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah, lalu saya memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa untuk nantinya mereka dapat mencari jawaban yang tepat dari pertanyaan tersebut, setelah itu setiap kelompok berkumpul dan bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan materi tersebut apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari materi tersebut. Setelah siswa siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka, saya mempersilahkan untuk menyampaikannya didepan kelas, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurang apa, kemudian saya membuka kesempatan siswa untuk bertanya dan yang terakhir saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan yang terakhir saya memberikan tugas kepada mereka berkaitan dengan materi tadi, kurang lebih seperti itulah mbak ketika saya menggunakan model pembelajaran inkuiri.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lutfi Andriani, Wawancara, Jember, 02 April 2018

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan dengan Ibu Lutfi Andriani, S. Pd. I mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri memang sesuai dengan hasil observasi. Dan langkah-langkah tersebut secara garis besar sudah sesuai juga dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari hasil observasi dan wawancara memang benar adanya dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan suatu masalah pembelajaran dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok mengerjakan masalah yang sudah diberikan secara mandiri dan tugas guru adalah membimbing siswa apabila mengalami kesulitan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tersebut memang sudah sesuai dengan hasil dokumentasi berupa foto yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Gambar 4.2

Gambar 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri<sup>79</sup>

Dari hasil dokumentasi tersebut diperkuat lagi dengan bukti hasil data observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang terdapat pada bagian lampiran 8.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Lutfi Andriani, S. Pd. I sudah terlaksana dengan baik karena menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan bisa menarik minat belajar siswa. Pelaksanaan dari model inkuiri ini ditekankan kepada keaktifan dan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada. Guru disini hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa. Berdasarkan hasil

<sup>79</sup> Dokumentasi, Jember, 10 April 2018.



wawancara dengan siswa dari tiga yang di wawancarai, salah satunya yakni Tegar Hadi Wicaksono menyatakan bahwa:

Biasanya kalau pelajaran agama membosankan bu karena gurunya hanya ceramah saja dan itu membosankan, tapi ketika saya mengikuti pembelajaran yang seperti ini saya lebih senang bu karena secara tidak langsung kita diberi tanggung jawab sendiri karena meskipun tugasnya berkelompok akan tetapi kita punya tanggung jawab atas tugas yang telah dibagikan jadi itu melatih kita untuk berani juga berpendapat didepan kelas. Pembelajaran seperti ini lebih menyenangkan bu dan juga kita juga dapat belajar dari teman kita sendiri.<sup>80</sup>

Dari pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri guru sudah melaksanakan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP dengan baik. Pembelajaranpun berlangsung sesuai dengan yang ingin dicapai dan siswa menjadi aktif mengikuti pembelajaran serta mampu mengungkapkan pendapat mereka mengenai fenomena yang terjadi saat ini. Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang terlampir pada bagian lampiran 11.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sudah sesuai dengan yang terdapat pada (RPP). Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan

---

<sup>80</sup> *Tegar Hadi Wicaksono, Wawancara, Jember, 10 April 2018.*

<sup>81</sup> *Observasi, Jember, 10 April 2018.*



menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa yang awalnya kurang aktif menjadi aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pun sudah sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

#### **a. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini juga bermanfaat untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tepat sasaran.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*, guru mengadakan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)*. Lalu berangkat dari situ akan muncul keberhasilan dan kelemahan penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Ainul

Yakin, S.Pd. I yakni:

Begitu mbak, untuk evaluasi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran (*NHT*) ini biasanya saya nilai waktu proses pembelajaran berlangsung yang biasa disebut dengan evaluasi unjuk kerja dan saya mengamati siswa ketika proses diskusi berlangsung dan juga ketika mereka mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian bukan hanya itu saja, tetapi juga saya mengadakan ulangan harian setelah menyelesaikan bab terakhir dari satu pokok bahasan artinya diadakan di akhir bab suatu materi tertentu. Ulangan harian tersebut biasanya berbentuk soal uraian jadi saya mengharapakan siswa mampu menjawabnya berdasarkan pendapat mereka sendiri. Kemudian setelah itu dapat dilihat mbak selama proses pembelajaran manakah siswa yang lebih aktif dan mana siswa yang kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Nah dari situ kita dapat menemukan apa yang menjadi kendala saat menggunakan model *NHT* ini. Namun sejauh ini ketika saya menggunakan model *NHT* ini anak-anak lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika saya menggunakan model lainnya. Hal tersebut terlihat dari cara mereka bergantian menyampaikan jawaban mereka didepan teman-teman.<sup>82</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* dilakukan dengan evaluasi ketika proses pembelajaran dan evaluasi berupa tes tulis yang diadakan ketika ulangan harian. Kemudian guru juga melakukan evaluasi mengenai jalannya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yakni terlihat manakah peserta

<sup>82</sup> M. Ainul Yaqin, Wawancara, Jember, 02 April 2018.

didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif. Dan juga, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) ini siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Hal tersebut terlihat dari antusias mereka ketika melontarkan jawaban mereka di depan teman-teman mereka.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Sulfiah, S.Pd. I yang menyatakan bahwa:

Kalau evaluasinya mbak, saya dulu biasanya menilai mereka ketika proses pembelajaran berlangsung apakah dalam proses diskusi yang mereka lakukan anak tersebut bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan dan sekaligus melatih keterampilan mereka dalam berbicara di depan teman-teman mereka atau tidak seperti itu lalu selain secara lisan juga saya berikan tes secara tertulis dan itu saya jadikan sebagai nilai ulangan harian yang saya lakukan setiap akhir bab untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai atau paham materi yang sudah diajarkan. Dalam proses pembelajaran tersebut juga dapat dilihat apakah dengan menggunakan model ini materi dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Hal tersebut dapat terlihat ketika proses pembelajaran yang berlangsung apakah siswa terlihat aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran atau tidak. Tapi kalau menggunakan model NHT ini anak-anak antusias saat mengikuti pembelajaran dan senang saat pelajaran berlangsung.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat dianalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) seorang guru dapat mengetahui seberapa jauh

---

<sup>83</sup> Sulfiah, Wawancara, Jember, 02 April 2018.

pemahaman para siswa mengenai materi yang sudah diajarkan dan evaluasi yang biasa dilakukan yakni evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi berbentuk tes tulis yang diadakan setelah akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Selain itu pula, dilakukan evaluasi ketika pembelajaran berlangsung untuk melihat sejauh mana para peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* ini. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang berupa foto sebagai berikut:

Gambar 4.3



Gambar 4.3. Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Dokumentasi, Jember, 10 dan 17 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru melaksanakan proses evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dengan cara mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yakni berkaitan dengan keberhasilan penyampaian materi yang telah dilakukan. Hal tersebut terbukti bahwa siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung antusias dan terjalin kerja sama tim yang baik dibandingkan ketika menggunakan model pembelajaran lainnya.<sup>85</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* menunjukkan bahwa evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut terbukti bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran dan penyampaian materi tersampaikan dengan baik. Dan juga, diharapkan setelah siswa mempelajari materi yang sudah disampaikan mampu berdampak pada diri mereka yakni perubahan tingkah laku mereka dan mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>85</sup> *Observasi*, Jember, 10 dan 17 April 2018.

## b. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai keseluruhan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui kegiatan ini pula dapat dilihat kemampuan para siswa dalam memahami suatu materi yang telah di sampaikan oleh guru. Dan juga kegiatan ini berguna untuk melihat perkembangan siswa mengenai pencapaian mereka dalam menguasai materi yang sudah mereka pelajari bersama.

Evaluasi juga sangat bermanfaat, karena dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran seorang guru dapat mengetahui keefektifan cara menyampaikan materi dan model pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lutfi Andriani, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

Kalau evaluasi saya biasanya mengevaluasi pelaksanaannya, yang pertama saya lakukan secara individu ketika proses pembelajaran berlangsung saya mengamati para siswa yakni terlihat dari tugas yang saya berikan mereka mampu tidak menyelesaikan tugas yang saya berikan tadi dengan cara seperti biasa ketika proses penyampaian hasil diskusi mereka. Saya menilai siswa mana saja yang mampu memaparkan hasil diskusi mereka dengan baik dan mana saja siswa yang kurang memahami. Dan juga tidak hanya waktu diskusi saja waktu saya menjelaskan materi yang saya ajarkan saya sering bertanya kepada mereka dan apabila ada yang bisa menjawab saya akan memberi mereka nilai sebagai tambahan. Kemudian, berupa tes tulis yaitu saya memberikan beberapa soal kepada mereka dan mereka menjawabnya sesuai dengan tingkat pemahaman mereka biasanya itu saya adakan ketika ulangan harian dan ulangan harian tersebut diadakan ketika mereka sudah menyelesaikan satu bab materi yang sudah mereka pelajari kurang lebih seperti itu mbak. Selain itu kalau menggunakan model inkuiri ini saya juga

mengevaluasi selama proses pelaksanaannya apakah dengan model ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan atau tidak. Tapi kalau pakai inkuiri kurang lebih siswa merespon dengan baik mbak ditambah lagi saya sering menyelipkan *ice breaking* disela-sela pelajaran untuk menambah semangat belajar mereka lagi. Tapi dari keseluruhan apabila menggunakan model inkuiri sejauh ini efektif mbak hal tersebut terlihat dari respon siswa yang awalnya kurang aktif setelah menggunakan model tersebut siswa terpacu untuk aktif. Kurang lebih seperti itu mbak.<sup>86</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan mengamati keadaan siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung kemudian melaksanakan evaluasi berupa tes tulis yang di adakan ketika ulangan harian. Kemudian evaluasi yang terakhir dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Senada dengan pernyataan diatas, bapak M. Ainul Yakin S.Pd.I menyatakan:

Jadi mbak, untuk evaluasi pembelajaran yang diadakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang lain juga yakni evaluasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian melakukan ulangan harian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dengan model pembelajaran tertentu apabila hasilnya baik maka proses pembelajaran dengan model tersebut juga dapat dikatakan berhasil. Dan juga evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung juga perlu untuk melihat sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang disampaikan dengan cara mereka mampu mengutarakan pendapat mereka kepada teman-temanya dan juga melatih mereka untuk mengutarakan pendapat mereka melalui hasil diskusi-diskusi yang telah mereka lakukan. Serta apakah selama proses pembelajaran yang berlangsung terdapat kenadala atau tidak. Tapi kalau saya sendiri ketika pernah menggunakan

<sup>86</sup> Lutfi Andriani, Wawancara, Jember, 02 April 2018.

model inkuiri ini siswa jadi aktif mbak dari yang awalnya males-malesan jadi tumbuh keingin tahanan mengenai pembelajaran yang sedang disampaikan.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan secara tertulis biasanya dijadikan sebagai ulangan harian. Dan juga mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan apakah selama proses pembelajaran terdapat kendala atau tidak. Serta dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini dapat memacu siswa untuk aktif selama proses pembelajaran dari yang awalnya kurang aktif menjadi aktif dan mampu menimbulkan keingin tahanan mereka mengenai materi yang sedang disampaikan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Sulfiah, S.Pd. I yang menyatakan:

Ya evaluasinya sama mbak dengan menggunakan model pembelajaran yang lainnya. Setiap guru memiliki hasil evaluasi yang didapat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan yang berupa hasil dari tes tulis. Dengan diadakannya evaluasi tersebut dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan model pembelajaran tersebut. Dari situ, kita dapat melihat apakah dengan model tersebut pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Ya kalau menggunakan model inkuiri ini siswa lebih aktif mbak dibandingkan yang lain soalnya semua siswa punya pendapat mereka masing-masing.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> M. Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.

<sup>88</sup> Sulfiah, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.



Hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi berupa foto yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

Gambar 4.4



Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi model pembelajaran inkuiri ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yakni guru mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Selanjutnya guru juga melaksanakan evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yakni dengan melihat keberhasilan dan kendala saat pembelajaran yang sedang berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran inkuiri. Kemudian guru tersebut melaksanakan evaluasi berupa tes tulis yang diadakan ketika ulangan harian. Dan juga, dengan

<sup>89</sup> *Dokumentasi*, Jember, 10 dan 17 April 2018.

diterapkannya model pembelajaran inkuiri ini siswa yang awalnya kurang aktif didalam kelas menjadi aktif mengikuti pembelajaran dan keingin tahuan mereka mengenai materi yang disampaikan juga meningkat.<sup>90</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menganalisis bahwa adanya evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri seorang guru dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan pemahaman siswa dan juga evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran ini dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa ketika menggunakan model inkuiri siswa yang awalnya di dalam kelas kurang aktif mengikuti pembelajaran menjadi aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan rasa keingin tahuan mereka mengenai materi yang disampaikan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini membahas tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan ini akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun pembasan temuan sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> *Observasi*, Jember, 10 dan 17 April 2018.

**1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?	Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i> dalam pembelajaran PAI di SMKN I Jember guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan isi silabus sebelum mengajar di kelas. Kurikulum yang dipakai yakni menggunakan K13 jadi dalam penyusunan (RPP) disesuaikan dengan K13. Kemudian dalam penyusunan (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i> , guru mempertimbangkan pada materi yang diajarkan lalu melihat kemampuan dari guru tersebut serta disesuaikan pula dengan alokasi waktunya. Sedangkan perencanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dapat dianalisis bahwa sebelum guru tersebut mengajar terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa hal penting yakni standar kompetensi yang ingin dicapai menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah materi tersebut cocok atau tidak dan juga hal yang terpenting guru tersebut haruslah memahami betul model pembelajaran yang akan digunakan sebelum mempraktekannya.

**a. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Secara teoritis, kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen diantaranya yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran. Artinya kegiatan perencanaan mempunyai nilai substansial yaitu sebagai pedoman kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Seperti halnya, perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

1) Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai,

dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

## 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.<sup>91</sup>

Begitu juga halnya dengan kegiatan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI merupakan langkah awal untuk menentukan mau di bawa kemana pembelajaran nantinya. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting apabila perencanaannya telah disusun dengan baik nantinya proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula dan tentunya lebih terarah. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena perencanaan

---

<sup>91</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 karena di SMKN I Jember sudah menerapkan sistem *full day school* dan tentunya perencanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam k 13 pembuatan silabus telah diambil alih oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Berbeda halnya, dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh seorang guru.

Penyusunan (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dalam pembuatannya harus mempertimbangkan beberapa hal yakni kompetensi dasar yang akan dicapai, menyesuaikan isi silabus, menyesuaikan alokasi waktunya, dan yang terpenting adalah menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran yang digunakan apakah sesuai atau tidak. Hal tersebut perlu diperhatikan karena rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang dijadikan guru acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Apabila penyusunan (RPP) sudah dilakukan dengan baik maka

pelaksanaannya nanti akan baik pula. Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Majid mengenai perencanaan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran karena dengan perencanaan yang matang tentunya pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Demikian juga halnya dengan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dimana dalam perencanaannya terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena SMKN I Jember sudah menggunakan K13 jadi penyusunannya disesuaikan dengan format K13 dimana silabusnya telah dibuat oleh pemerintah atau pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) jadi seorang guru tinggal melaksanakannya dan mengembangkannya sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Berbeda hal nya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang guru wajib membuatnya terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* ini disusun

berdasarkan format K13 dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai, menyesuaikan dengan silabus, materi yang akan disampaikan apakah cocok bila menggunakan model pembelajaran tersebut dan juga melihat alokasi waktunya pula.

#### **b. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum kita melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedemikian pentingnya, sehingga tanpa adanya perencanaan yang baik maka dapat dikatakan proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dengan adanya perencanaan yang baik maka pelaksanaannya pun akan baik pula. Karena perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang di dalamnya mengandung aktivitas-aktivitas yang dijadikan acuan untuk mengajar di kelas.

Dengan demikian, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian-rangkaian aktivitas yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar



yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.<sup>92</sup>

Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

#### 1) Silabus

Menurut Salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.<sup>93</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana

---

<sup>92</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* ( Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani anggota IKAPI, 2012), 35.

<sup>93</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

pelaksanaan pembelajaran , dilaksanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>94</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efisien, inspiratif,

---

<sup>94</sup> Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta: Pustikom, 2012), 8.

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Begitu halnya dengan kegiatan perencanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti yang diungkapkan bahwa SMKN I Jember telah menerapkan Kurikulum 2013 jadi pembuatan silabus telah diambil alih pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud).

Maka dari itu guru hanya perlu mengembangkan isi silabus tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jika silabus dalam pembuatannya sudah diambil alih pemerintah berbeda dengan (RPP), seorang guru wajib membuat (RPP) sebelum mengajar. Dengan demikian tidak jauh berbeda dengan penyusunan (RPP) yang lainnya, pembuatan (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini juga perlu mempertimbangkan berbagai hal yakni harus menyesuaikan dengan isi silabus, standar kompetensi yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, alokasi waktu dan tentunya sebelum model pembelajaran tersebut di

praktekkan guru harus memahami betul mengenai model pembelajaran.

Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Hal tersebut meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus di persiapkan terlebih dahulu sebelum seorang guru melaksanakan proses pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan terarah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI telah menerapkan hal tersebut yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penyusunannya mempertimbangkan hal sebagai berikut yakni berkaitan dengan standar kompetensi yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai, menyesuaikan dengan silabus, mempertimbangkan materi yang disampaikan apabila menggunakan model pembelajaran inkuiri apakah afektif atau tidak, dan mempertimbangkan alokasi waktu yang digunakan.

Dalam perencanaan yang matang maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan segala aktifitas yang diinginkan akan tercapai dengan baik pula.

**2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
2.	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i> dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat. Hal tersebut menciptakan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang guru. Bagaimana guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Maka dari itu, disela-sela pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> agar siswa lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Apabila siswa aktif didalam kelas maka interaksi antara guru dan siswa akan berlangsung dengan baik. Sedangkan, pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sudah sesuai dengan yang terdapat pada (RPP). Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa yang awalnya kurang aktif menjadi aktif mengikuti pembelajaran. Dengan

		demikian, guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pun sudah sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
--	--	---

**a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Pelaksanaan pembelajaran merupakan perwujudan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik. Dalam hal ini proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam (RPP) yang telah dibuat. Agar nantinya dapat diketahui pelaksanaan itu sesuai atau tidak dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan oleh pendidik.

Adapun mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI yakni sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan sebelum guru menyampaikan materi kepada siswa guru tersebut mengawalinya dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran, kemudian melaksanakan aktifitas-aktifitas yang terdapat dalam kegiatan pembuka.

Setelah semua aktifitas dalam kegiatan pembuka di lakukan guru pun memulainya dengan membentuk kelompok, kemudian guru tersebut memberikan nomor kepala kepada siswa sekaligus

guru memberikan pertanyaan yang nantinya setiap siswa harus memiliki jawabannya sendiri-sendiri.

Aktifitas selanjutnya yakni diteruskan dengan diskusi, kemudian setiap kelompok berkompetisi untuk menyebutkan kelompok mana yang sudah menjawab pertanyaan terlebih dahulu. Setelah itu, dilanjutkan dengan guru menyebutkan nomor kepala siswa untuk menjawab soal yang telah di berikan dan telah didiskusikan bersama di depan kelas.

Kemudian setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melaksanakan aktifitas-aktifitas yang terdapat di dalam kegiatan penutup.

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Trianto dan Doni Juni Priansa yang menyatakan mengenai pelaksanaan model pembelajaran tipe *numbered head together (NHT)* adalah sebagai berikut:

1. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.<sup>95</sup> Guru memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

---

<sup>95</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 82.

## 2. Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera.”<sup>96</sup>

## 3. Fase 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

## 4. Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Model pembelajaran yang sudah dilaksanakan memang sudah sesuai dengan teori yang ada berdasarkan data yang didapat guru tersebut telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* sesuai dengan apa yang ada di dalam (RPP). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI sudah mengikuti apa yang

---

<sup>96</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 83.



telah direncanakan dalam (RPP). Dan dapat dilihat siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dapat melatih siswa untuk lebih aktif di dalam kelas dan berani menyampaikan pendapatnya sendiri. Model pembelajaran tersebut juga dipilih dengan alasan sesuai dengan materi yang diajarkan yakni mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah, siswa mampu mengambil pelajaran dari materi tersebut dan diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dengan perencanaan pembelajaran. Dimana pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk dari apa yang telah direncanakan di (RPP) lalu diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Semua yang telah ada di dalam (RPP) akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran pun juga berpengaruh dalam menciptakan peserta

didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, di dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu membawa peserta didiknya untuk lebih aktif melalui model pembelajaran yang digunakan.

Begitu halnya, dengan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan pedoman yang tercantum di dalam (RPP). langkah awal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai yakni melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi: mengawali pembelajaran dengan berdoa, selanjutnya guru menanyakan daftar hadir mereka, mengulas materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Setelah semua kegiatan dalam kegiatan pendahuluan dilaksanakan lalu guru tersebut melaksanakan kegiatan inti yang meliputi: guru menyuruh siswa untuk terlebih dahulu mengamati bacaan teks tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagi kelompok lalu guru tersebut menjelaskan secara singkat mengenai materi yang di pelajari setelah itu guru memberikan suatu permasalahan yang harus dijawab oleh siswa.

Kemudian setelah itu setiap anggota kelompok bertugas untuk mencari data dan informasi dan mendiskusikannya serta melakukan klarifikasi bersama lalu melakukan pengujian hipotesis serta menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan.

Kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sekaligus guru memberi arahan mengenai hasil diskusi yang telah disampaikan.

Kegiatan terakhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari tersebut dan melaksanakan kegiatan yang terdapat dalam kegiatan penutup.

Dari temuan data yang didapat di lapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dinyatakan oleh E. Mulyasa dan Aunurrahman mengenai pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yakni sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Merancang dan melakukan eksperimen.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data.
- f. Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 109

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendapat Aunurrahman dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* namun lebih diperinci kembali bahwa model ini dikembangkan melalui beberapa langkah sebagai berikut; 1) mempertetangkan suatu permasalahan. Pada tahap ini guru menjelaskan prosedur inkuiri dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang bertentangan, 2) siswa melakukan pengumpulan data serta melakukan klarifikasi, 3) siswa melakukan pengujian hipotesis, 4) siswa mengorganisasikan data memberikan penjelasan, 5) siswa melakukan analisis dan mengembangkan secara lebih efektif.<sup>98</sup>

Berdasarkan teori mengenai model pembelajaran inkuiri tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang di dapat di lapangan. Bahwasanya pelaksanaan model pembelajaran inkuiri tidak jauh berbeda dengan teori yang ada. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini dilakukan dengan pedoman yang terdapat di dalam (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga interaksi antara guru dan murid juga murid dengan murid berlangsung dengan baik. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan siswa menjadi aktif serta mampu belajar

---

<sup>98</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 162.

secara mandiri dengan mencari tahu sendiri mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat tersampaikan dengan baik pula.

### 3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
3.	Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?	Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together (NHT)</i> menunjukkan bahwa evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut terbukti bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran dan penyampaian materi tersampaikan dengan baik. Sedangkan evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri seorang guru dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan pemahaman siswa dan juga evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran ini dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa ketika menggunakan model inkuiri siswa yang awalnya di dalam kelas kurang aktif mengikuti pembelajaran menjadi aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan rasa keingin tahuan mereka mengenai materi yang disampaikan.

**a. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Dalam rangka mengetahui keefektifan dari program pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI tentunya diperlukan proses evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini pula berfungsi sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini diharapkan nantinya dapat mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan temuan yang di dapat dilapangan evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* yakni evaluasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan evaluasi ini guru mengamati kemampuan siswa baik dalam hal berbicara di depan kelas dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian kinerja siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompok lain dan ketika guru mengutarakan pertanyaan kepada siswa tersebut.

Selain itu, evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut terbukti bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran dan penyampaian materi tersampaikan dengan baik. Jika hal tersebut dikaitkan dengan teori, maka ada kesesuaian dengan apa yang dinyatakan oleh Moh. Sahlan yang menyatakan mengenai evaluasi yakni sebagai berikut:

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>99</sup>

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai”. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi

---

<sup>99</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Moh. Sahlan dimana kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dan dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* ini siswa menjadi aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran dan juga penyampaian pembelajaran juga tersampaikan dengan baik. siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran yang berlangsung siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan hasil diskusi dan pendapat mereka.



## **b. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri**

Evaluasi pembelajaran merupakan umpan balik yang dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk mengetahuinya perlu diadakan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah pelajaran yang telah dilaksanakan selain itu juga untuk mengetahui seberapa paham kah siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI ini seorang guru dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan pemahaman siswa dan juga evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran ini dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa ketika menggunakan model inkuiri siswa yang awalnya di dalam kelas kurang aktif mengikuti pembelajaran menjadi aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan rasa keingin tahaun mereka mengenai materi yang disampaikan.

Bila dikaitkan dengan teori yang ada, maka sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Moh. Sahlan mengenai evaluasi yakni sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga dijadikan umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa yang akan mendatang.<sup>100</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI sudah relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Moh. Sahlan bahwa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Hal tersebut terbukti dari setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa menjadi tumbuh semangat belajarnya dan juga siswa yang awalnya di dalam kelas kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran. Kemudian selain itu juga tingkat keingin tahaun siswa meningkat. Karena dalam

---

<sup>100</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

pembelajaran tersebut di selingi dengan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran jadi siswa lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran hingga akhir pelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

###### a. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dalam hal perencanaannya guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan isi silabus sebelum mengajar di kelas. Sedangkan mengenai silabus pembuatannya sudah dibuat oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Kurikulum yang dipakai yakni menggunakan K13 jadi dalam penyusunan (RPP) disesuaikan dengan K13.

Dengan demikian, dalam penyusunan (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*, guru mempertimbangkan standar kompetensi yang akan dicapai, menyesuaikan dengan silabus, mempertimbangkan pada materi yang diajarkan lalu melihat kemampuan dari guru

tersebut serta disesuaikan pula dengan alokasi waktunya. Dengan perencanaan yang matang, maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Perencanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dalam hal penyusunannya yakni dapat diketahui bahwa sebelum guru mengajar terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa hal penting yakni standar kompetensi yang ingin dicapai menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah materi tersebut cocok atau tidak dan juga hal yang terpenting guru tersebut haruslah memahami betul model pembelajaran yang akan digunakan sebelum mempraktekannya. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Sedangkan mengenai silabus pembuatannya sudah dari pusat jadi guru hanya mengikuti dan mengadakan pengembangan dari isi silabus tersebut karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 jadi pembuatan silabus telah diambil alih oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud).

**2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

**a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Dalam Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat. Hal tersebut menciptakan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang guru.

Bagaimana guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Maka dari itu, disela-sela pembelajaran guru memberikan *ice breaking* agar siswa lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Apabila siswa aktif didalam kelas maka interaksi antara guru dan siswa akan berlangsung dengan baik.

**b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sudah sesuai dengan yang terdapat pada (RPP). Hal tersebut terbukti dari

hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa yang awalnya kurang aktif menjadi aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pun sudah sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.



**3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

**a. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada mata pelajaran PAI kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dan dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* ini siswa menjadi aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran dan juga penyampaian pembelajaran juga tersampaikan dengan baik. Siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran yang berlangsung siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan hasil diskusi dan pendapat mereka.



### **b. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri**

Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Hal tersebut terbukti dari setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa menjadi tumbuh semangat belajarnya dan juga siswa yang awalnya di dalam kelas kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran. Kemudian selain itu juga tingkat keingin tahuan siswa meningkat. Karena dalam pembelajaran tersebut di selingi dengan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran jadi siswa lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran hingga akhir pelajaran.

### **B. Saran-saran**

Bertitik tolak pada keseluruhan pembahasan dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya lebih memantau dan merespon berbagai kebutuhan untuk meningkatkan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik terutama dalam bidang keagamaan dan memanfaatkan

berbagai model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang hasil pencapaiannya bukan hanya berupa nilai saja melainkan berupa perubahan sikap.

## 2. Bagi guru PAI

Hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan berbagai model pembelajran yang tepat untuk memberikan materi kepada siswa agar siswa lebih mengerti dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi panutan bagi para siswanya.

## 3. Bagi siswa

Hendaknya didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa lebih aktif belajar dan mau mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian dalam skripsi ini bisa menjadi bahan tambahan refrensi untuk model pembelajaran pada karya tulis selanjutnya dan bisa untuk lebih menyempurnakan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1898. *Kumpulan Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Arifin Ahmad, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani anggota IKAPI.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furqon Adi Sucipto, Wawancara, Jember, 02 April 2018.*
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model, Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juni Priansa, Doni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lutfi Andriani, Wawancara, Jember, 02 April 2018.*
- M. Ainul Yakin, Wawancara, Jember, 02 April 2018.*
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2016. *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Agus Setiawan, *Wawancara, Jember, 10 April 2018.*
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Said, Alamsyah dkk. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan .
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 tahun 2013 tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sri Nurhayati, Ali. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pustikom.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

\_\_\_\_\_ . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

*Sulfiah, Wawancara, Jember, 02 April 2018.*

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

*Tegar Hadi Wicaksono, Wawancara, Jember, 10 April 2018.*

Tim Penyusun. 2012. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara,.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* . Jakarta: Kencana.

Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran* . Jakarta: Refrensi.



Lampiran 1a

## **SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Jember  
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / Ganjil  
Jam Pelajaran : 72 JP (@45 Menit)  
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri ( <i>mujahadah an-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzzhan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</li> </ul>	<p>3.1.1. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>3.1.2 Menganalisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Hujurat</i>/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>Membaca Q.S. <i>al-Hujurat</i>/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>Mencermati makna Q.S. <i>al-Hujurat</i>/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes lisan</li> <li>Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al quran</li> <li>Buku tajwid</li> <li>Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>Buku-buku lain yang relevan</li> <li>Peralatan teknologi dan informasi</li> </ul>

<p>4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 dengan <i>fasih</i> dan lancar</p> <p>4.1.3 menyajikan hubungan</p>		<p>Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharajul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar</p>	<p>dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (<i>tajwid</i>) Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.</li> <li>• Menterjemahkan dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun nuzul Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.</li> <li>• Menganalisis makna Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan</li> </ul>			<p>yang relevan</p>
--	--	--	--	--	--	---------------------



<p>antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta Hadis terkait</p>			<p>(ukhuwah).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

			dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12, serta hadis terkait.			
3.2 menganalisis Q.S. <i>al-Isra'/17</i> : 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i> : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	Q.S. <i>al-Isra'/17</i> : 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i> : 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	3.2.1 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina 3.2.2 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina  4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>Membaca Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>Mencermati makna Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>: 2, serta hadis tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes lisan</li> <li>Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al quran</li> <li>Buku tajwid</li> <li>Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>Buku-buku lain yang relevan</li> </ul> <p>Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</p>

<p>4.2.1 membaca Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul</i> huruf</p> <p>4.2.2 mendemons</p>		<p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>Al-Isra'</i> (17) : 32, dan Q.S. <i>An-Nur</i> (24) : 2 dengan lancar</p>	<p>larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2. serta hadits terkait.</li> <li>• Mendiskusikan cara membaca Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</li> <li>• Menterjemahkan dalam Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis</li> </ul>			
--	--	--	---	--	--	--

<p>trasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24:2 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17:</p>			<p>اسباب نزل Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</li> <li>• Menyimpulkan makna Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24:</li> </ul>		
---	--	--	--	--	--

<p>32 dan Q.S. an-Nur/24:2</p>			<p>2serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan</li> </ul>			
--------------------------------	--	--	---	--	--	--

			<p>hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

<p>3.3 menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i></p> <p>4.3 menyajikan hubungan makna-<i>makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<p>3.3.1 Mampu memahami makna al-Asmaul al-husnā: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl, dan al-Akhir.</p> <p>4.3.1 Dapat menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman al-Asmaul al-husnā: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl, dan al-Akhir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks al-Asma al- Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) :</li> <li>• Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?</li> <li>• Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu?</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes lisan</li> <li>• Hafalan</li> </ul>	<p>9 x 45 Menit (3 pertemuan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al quran</li> <li>• Buku tajwid</li> <li>• Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> </ul> <p>Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</p>
---	--	---	---	---	-----------------------------------	---



<p>perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>			<p><i>Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</li> <li>• Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim,</i></li> </ul>			
---	--	--	---	--	--	--

			<p><i>al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i></li> <li>• Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</li> </ul>			
3.4 menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat	Iman kepada Malaikat	<p>3.4.1 Mampu Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.</p> <p>3.4.2 Mampu menjelaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes lisan</li> <li>• Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al quran</li> <li>• Buku tajwid</li> <li>• Buku paket pendidik</li> </ul>

<p>Allah Swt.</p> <p>4.4 menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada</p>		<p>pengertian beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.4.3 Mampu menyebutkan malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.4.4 Menjelaskan fungsi dan tugas Malaikat</p> <p>4.4.1 Menunjukkan contoh adab dalam berpakaian.</p> <p>4.4.2 Menunjukkan contoh adab dalam berhias.</p> <p>4.4.3 Menunjukkan contoh adab dalam perjalanan.</p> <p>4.4.4 Menunjukkan contoh adab dalam bertamu dan menerima tamu.</p> <p>4.4.5 mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian.</p> <p>4.4.6 mempraktikkan</p>	<p>penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?</li> <li>• Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh?</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh</li> </ul>			<p>an Agama Islam kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> </ul> <p>Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</p>
---	--	---	--	--	--	---

		<p>perilaku yang baik dan benar dalam berhias.</p> <p>4.4.7 mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam perjalanan.</p> <p>4.4.8 mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam bertamu dan menerima tamu.</p>	<p>perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> <li>• Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat.</li> <li>• Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara</li> </ul>		
--	--	---	--	--	--

			beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.			
<p>3.5 menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p> <p>4.5 menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam</p>	Berpakaian secara Islami	<p>3.5.1 Membaca Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.</p> <p>3.5.2 Menjelaskan makna isi Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31.</p> <p>3.5.3 Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.</p> <p>4.5.2 Menjelaskan makna isi Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami</li> <li>Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>Mengemukakan pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana berpakaian secara islami?</li> <li>Mengapa kita harus berpakaian secara islami?</li> <li>Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.</li> <li>Mengidentifikasi tujuan berpakaian</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes lisan</li> <li>Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al quran</li> <li>Buku tajwid</li> <li>Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>Buku-buku lain yang relevan</li> <li>Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</li> </ul>

		<p>Nūr/24:31. 4.5.3 Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.</p>	<p>menurut syariat Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

			menurut syariat Islam.			
3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari  4.6 menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	Perilaku jujur	3.6.1 Dapat menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait.  4.6.1 Menunjukkan perilaku jujur di lingkungan sekolah. 4.6.2 Menunjukkan perilaku jujur di lingkungan keluarga. 4.6.3 Menunjukkan perilaku jujur di lingkungan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes lisan</li> <li>• Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al quran</li> <li>• Buku tajwid</li> <li>• Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> <li>• Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</li> </ul>

			<p>hari yang berkembang di masyarakat. Menyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--



			<p>berkembang di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah)</li> <li>• Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

## **SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Satuan Pendidikan : SMK N 1 Jember  
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / Genap  
Jam Pelajaran : 72 JP (@45 Menit)  
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 menganalisis <i>semangat</i> menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama</p> <p>4.7 <i>menyajikan</i> kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait</p>	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	Dapat menjelaskan menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</li> <li>Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>Memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>Mengapa harus menuntut ilmu?</li> <li>Bagaimana cara menyampaikan ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes lisan</li> <li>Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al quran</li> <li>Buku tajwid</li> <li>Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>Buku-buku lain yang relevan</li> <li>Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</li> </ul>

			<p>kepada sesama?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. <i>at-Taubah</i> (9): 122 dan hadits terkait.</li> <li>• Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.</li> </ul>			
--	--	--	---	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> </ul>			
<p>3.8 menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i>, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>4.8 mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam</p>	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan manfaat adab berpakaian dan berhias secara Islami.</li> <li>• Menunjukkan hikmah adab berpakaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>• Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?</li> <li>• Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes lisan</li> <li>• Hafalan</li> </ul>	9 x 45 Menit (3 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al quran</li> <li>• Buku tajwid</li> <li>• Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> <li>• Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</li> </ul>

		<p>an dan berhias secara Islami.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</li> <li>• Menalar/Mengasosiasi</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.</li> </ul>			
3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerangkan pener</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>		

<p>masyarakat</p> <p>4.9 menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf</p>		<p>tian haji ,zakat , wakaf</p> <p>• Menunjukkan contoh - contoh dari berbagai jenis pengelolaan wakaf Haji dan zakat</p>	<p>berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola?</li> <li>• Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.</li> </ul>			
<p>3.10 menganalisis substansi, strategi, dan penyebab</p>	<p>Meneladani Perjuangan Rasulullah</p>	<p>• Menjelaskan pengel</p>	<p>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes</li> </ul>	<p>9 x 45 Menit (3 pertemuan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al quran</li> <li>• Buku tajwid</li> </ul>

<p>keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah</p> <p>4.10 <i>menyajikan</i> keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah</p>	<p>saw. di Mekah</p>	<p>olaan wakaf di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh pengelolaan wakaf di Indonesia.</li> </ul>	<p>Rasullullah saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> </ul>	<p>lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hafalan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> <li>• Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</li> </ul>
---	----------------------	---	--	--	--	--



			<p>tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</p> <p>Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</p>			
<p>3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p> <p>4.11 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p>	<p>Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamarkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</li> <li>Menelaah faktor-faktor yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</li> <li>Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes lisan</li> <li>Hafalan</li> </ul>	<p>9 x 45 Menit (3 pertemuan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al quran</li> <li>Buku tajwid</li> <li>Buku paket pendidikan Agama Islam kelas X</li> <li>Buku-buku lain yang relevan</li> <li>Peralatan teknologi dan informasi yang relevan</li> </ul>

		<p>memengaruhi keberhasilan dakwah Nabi di Madinah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>			
--	--	---	---	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Jember  
Kelas/Semester : X BC (Sepuluh) / 2  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Materi pokok : Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah  
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit (2 Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti :**

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah
- 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 4.8.1.1 Menjelaskan perkembangan Agama Islam di Periode Makkah
- 4.8.1.2 Sistem dan tatacara dakwah Rasulullah SAW periode Makkah
- 4.8.1.3 Meneladani Prilaku terpuji Rasulullah dalam dawah penyebaran Islam di Makkah
- 4.8.1.4 Menerapkan perilaku terpuji Rasulullah Saw.dalam kehidupan siswa sehari-hari

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model *numbered head together learning* peserta didik dapat :

1. Menjelaskan perjalanan dawah Rasulullah Saw di Makkah melalui perjuangan dengan kegigihan dan berakhlak mulia.
2. Menjelaskan tatacara penyebaran Agama Islam oleh Rasulullah Saw. di Makkah.
3. Meneladani perilaku terpuji Rasulullah Saw. dalam penyebaran Islam di Makkah
4. Menerapkan taktik penyebaran Agama Islam melalui akhlak terpuji yang dilaksanakan Rasulullah SAW periode Makkah pada masa sekarang.

## E. Materi Pembelajaran

### Substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw Periode Mekah

#### 1. Substansi dakwah Rasulullah SAW

Substansi ajaran Islam periode Mekah, yang didakwahkan Rasulullah SAW di awal kenabiannya adalah sebagai berikut :

- a. *Keesaan Allah SWT.* Islam mengajarkan bahwa pencipta dan pemelihara alam semesta adalah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT tempat bergantung segala apa saja dan makhluk-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada selain Allah SWT, yang menyamai-Nya (baca dan pelajari **QS. A1-Ikhlas, 112: 1-4**).
- b. *Hari Kiamat sebagai hari pembalasan.* Islam mengajarkan bahwa mati yang dialami oleh setiap manusia, bukanlah akhir kehidupan, tetapi merupakan awal dan kehidupan yang panjang, yakni kehidupan di alam kuhur dan di alam akhirat.
- c. *Kesucian jiwa.* Islam menyerukan umat manusia agar senantiasa berusaha menyucikan jiwanya dan melarang keras mengotorinya. Seseorang dianggap suci jiwanya apabila selama hayat di kandung badan senantiasa beriman dan bertakwa atau meninggalkan segala perbuatan dosa, dan dianggap mengotori jiwanya apabila durhaka pada Allah SWT dan banyak berbuat dosa.

Sungguh beruntung orang yang senantiasa memelihara kesucian jiwanya, dan alangkah ruginya orang yang mengotori jiwanya (baca **Q.S. Asy-Syams, 91: 9-10**).

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. *Persaudaraan dan Persatuan*

Persaudaraan mempunyai hubungan yang erat dengan persatuan, bahkan persaudaraan landasan bagi terwujudnya persatuan. Islam mengajarkan bahwa sesama orang beriman adalah bersaudara. Mereka dituntut untuk saling mencintai dan sayang-menyayangi, di bawah naungan rida Ilahi. Rasulullah SAW bersabda: “Tidak dianggap beriman seorang Muslim di antara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya, seperti rnencintai dirinya.” (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).

2. **Strategi dakwah Rasulullah SAW.** Tujuan dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah adalah agar masyarakat Arab meninggalkan kejahiliyahannya di bidang agama, moral, dan hukum. Sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam yang disampaikannya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat Arab telah mengamalkan seluruh ajaran Islam dengan niat ikhlas karena Allah SWT dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Rasulullah SAW, tentu mereka akan memperoleh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun strategi dakwah Rasulullah SAW dalam berusaha mencapai tujuan yang luhur tersebut sebagai berikut:

**a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 tahun.**

Cara ini ditempuh oleh Rasulullah SAW karena beliau begitu yakin, bahwa masyarakat Arab jahiliah, masih sangat kuat mempertahankan kepercayaan dan tradisi warisan leluhur mereka. Sehingga mereka bersedia berperang dan rela mati dalam mempertahankannya. Pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi ini, Rasulullah SAW menyeru untuk masuk Islam, orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangganya sendiri dan kerabat serta sahabat dekatnya. Mengenai orang-orang yang telah memenuhi seruan dakwah Rasulullah SAW tersebut adalah : Khadijah binti Khuwailid (istri Rasulullah SAW, wafat tahun ke-10 dari kenabian), Ali bin Abu Thalib (saudara sepupu Rasulullah SAW yang tinggal serumah dengannya, waktu masuk Islam ia baru berusia 10 tahun), Zaid bin Haritsah (anak angkat Rasulullah SAW, wafat tahun 8 H = 620 M), Abu Bakar Ash-Shiddiq (sahabat dekat Rasulullah SAW, yang hidup dan tahun 573 - 634 M), dan Ummu Aiman (pengasuh Rasulullah SAW pada waktu kecil).

**b. Dakwah Secara terang-terangan**

Dakwah secara terang-terangan ini dimulai sejak tahun ke-4 dari kenabian, yakni setelah turunnya wahyu yang berisi perintah Allah SWT agar dakwah itu dilaksanakan secara terang-terangan. Wahyu tersebut berupa ayat Al-Qur'an Surah 26: 214-216 (coba kamu cari dan pelajari). Tahap-tahap dakwah Rasulullah SAW secara terang-terangan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengundang kaum kerabat keturunan dari Bani Hasyim, untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak mereka agar masuk Islam. Tetapi karena cahaya hidayah Allah SWT waktu itu belum menyinari hati mereka, mereka belum menerima Islam sebagai agama mereka. Namun ada 3 orang kerabat dari kalangan Bani Hasyim yang sebenarnya sudah masuk Islam, tetapi merahasiakan keislamannya, pada waktu itu dengan tegas menyatakan keislamannya. Mereka adalah Ali bin Abu Thalib, Ja'far bin Abu Thalib, dan Zaid bin Haritsah.
- 2) Rasulullah SAW mengumpulkan para penduduk kota Mekah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar Ka'bah untuk berkumpul Bukit Shafa, yang letaknya tidak jauh dan Ka'bah. Rasulullah SAW memberi peringatan kepada semua yang hadir agar segera meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala dan

hanya menyembah atau menghambakan diri kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Rasulullah SAW juga menegaskan, jika peringatan yang disampaikannya itu dilaksanakan tentu akan meraih rida Ilahi bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi apabila peringatan itu diabaikan tentu akan mendapat murka Allah SWT, sengsara di dunia dan di akhirat.

Menanggapi dakwah Rasulullah SAW tersebut di antara yang hadir ada kelompok yang menolak disertai teriakan dan ejekan, ada kelompok yang diam saja lalu pulang. Bahkan Abu Lahab, bukan hanya mengejek tetapi berteriak-teriak bahwa Muhammad orang gila, seraya ia berkata “Celakalah engkau Muhammad, untuk inikah engkau mengumpulkan kami?” Sebagai balasan terhadap kutukan Abu Lahab itu turunlah ayat Al- Qur’an yang berisi kutukan Allah SWT terhadap Abu Lahab, yakni Surat Al-Lahab, 111: 1-5 (coba kamu cari dan pelajari ayat Al-Qur’an tersebut).

Pada periode dakwah secara terang-terangan ini juga telah menyatakan diri masuk Islam dua orang kuat dari kalangan kaum kafir Quraisy, yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib (paman Nabi SAW) dan Umar bin Khattab. Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam pada tahun ke-6 dari kenabian sedangkan Umar bin Khattab (581-644 M), tidak lama setelah sebagian kaum Muslimin berhijrah ke Habasyah atau Ethiopia pada tahun 615 M.

- 3) Rasulullah SAW menyampaikan seruan dakwahnya kepada para penduduk di luar kota Mekah.

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model Pembelajaran : *Numbered Head Together (NHT)*
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

#### **G. Media dan Alat Pembelajaran**

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, al-Qur’an Digital
- b. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

#### **H. Sumber Belajar**

1. Tafsir al-Qur’an dan buku-buku hadits
2. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
3. Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

#### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **Pertemuan Ke 1**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo’abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dengan <i>khusuk</i></p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna.</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah</li> <li>- Mencermati pertanyaan yang di bagikan</li> </ul> <p><b>b. Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada setiap kelompok dan setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawabannya</li> <li>- Paparkan secara garis besar tentang perjalanan dawah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>- Terangkan strategi dakwah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>- Mengapa Rasulullah Saw tetap bertahan menyebarkan Islam di Makkah walaupun banyak menghadapi kesulitan?</li> <li>- Apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dakwah Rasulullah di Makkah? Terangkan!</li> </ul> <p><b>c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Setiap satu pertanyaan telah dijawab, setiap kelompok berkompetisi untuk menuliskan identitas kelompoknya masing-masing pada media yang telah tersedia</li> <li>- Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>d. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memanggil satu nomor dari setiap kelompok secara bergantian, dan setiap siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyampaikan jawaban kepada siswa lainnya di depan kelas.</li> <li>- Guru memotivasi siswa untuk bertanya terkait jawaban dari</li> </ul>	100 menit



No.	Kegiatan	Waktu
	<p>setiap pertanyaan yang telah dipresentasikan</p> <p><b>e. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Makkah.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	20 menit

## Pertemuan Ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan <i>khusuk</i></p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna.</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Makkah</li> <li>- Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> </ul> <p><b>b. Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Paparkan secara garis besar tentang perjalanan dawah Rasulullah Saw di Makkah!</li> </ul>	100 menit



No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terangkan strategi dakwah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>- Mengapa Rasulullah Saw tetap bertahan menyebarkan Islam di Makkah walaupun banyak menghadapi kesulitan?</li> <li>- Apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dakwah Rasulullah di Makkah? Terangkan!</li> </ul> <p><b>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	20 menit

**f. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

1. Jenis : Perbuatan dan tulis
2. Bentuk : Produk

3. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Di luar KBM

4. Instrumen Tes

**Tugas**

- Browsing internet tentang strategi dan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

**Observasi**

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terait dengan
- menceritakan isi gambar tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

**Portofolio**

- Membuat paparan tentang diangkatnya Nabi Muhammad menjadi Rasulullah Saw sampai dengan turunnya wahyu yang memerintah berdakwah.

**Tes**

- Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati diskusi.
- Tes Tertulis

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Kapan Rasulullah mulai berdakwah di Makkah?	
2.	Apakah substansi dakwah Rasulullah di makkah?	
3	Strategi apakah yang lakukan Rasulullah pada saat dakwah di Makkah?	
4.	Apakah hikmah yang dapat kita ambil dari perjuangan Rasulullah di makkah?	
5.	Jelaskan contoh tauladan yang dapat diambil dari sejarah dakwah Rasulullah di	

	Makkah	
--	--------	--

- Lisan (mempresantasikan hasil diskusi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
	Amar					
	Umar					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

Skor Tes lisan :

= 80 – 90 = A

= 70 – 79 = B

= 60 – 69 = C

= 50 – 59 = D

= kurang dari 50 = E

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 1 Jember

Jember, 19 Maret 2018

Guru PAI

Drs. Furqon Adi Sucipto, MM  
NIP. 19621110 198703 1 020

M. Ainul Yaqin, S.Pd.I

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Jember  
Kelas/Semester : X AP I(Sepuluh) / 2  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Materi pokok : Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah  
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit (2 Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti :**

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah
- 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 4.8.1.1 Menjelaskan perkembangan Agama Islam di Periode Makkah
- 4.8.1.2 Sistem dan tatacara dakwah Rasulullah SAW periode Makkah
- 4.8.1.3 Meneladani Prilaku terpuji Rasulullah dalam dawah penyebaran Islam di Makkah
- 4.8.1.4 Menerapkan perilaku terpuji Rasulullah Saw.dalam kehidupan siswa sehari-hari

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik dapat :

1. Menjelaskan perjalanan dawah Rasulullah Saw di Makkah melalui perjuangan dengan kegigihan dan berakhlak mulia.
2. Menjelaskan tatacara penyebaran Agama Islam oleh Rasulullah Saw. di Makkah.
3. Meneladani perilaku terpuji Rasulullah Saw. dalam penyebaran Islam di Makkah
4. Menerapkan taktik penyebaran Agama Islam melalui akhlak terpuji yang dilaksanakan Rasulullah SAW periode Makkah pada masa sekarang.

## E. Materi Pembelajaran

### Substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw Periode Mekah

#### 1. Substansi dakwah Rasulullah SAW

Substansi ajaran Islam periode Mekah, yang didakwahkan Rasulullah SAW di awal kenabiannya adalah sebagai berikut :

- a. *Keesaan Allah SWT.* Islam mengajarkan bahwa pencipta dan pemelihara alam semesta adalah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT tempat bergantung segala apa saja dan makhluk-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada selain Allah SWT, yang menyamai-Nya (baca dan pelajari **QS. A1-Ikhlas, 112: 1-4**).
- b. *Hari Kiamat sebagai hari pembalasan.* Islam mengajarkan bahwa mati yang dialami oleh setiap manusia, bukanlah akhir kehidupan, tetapi merupakan awal dan kehidupan yang panjang, yakni kehidupan di alam kuhr dan di alam akhirat.
- c. *Kesucian jiwa.* Islam menyerukan umat manusia agar senantiasa berusaha menyucikan jiwanya dan melarang keras mengotorinya. Seseorang dianggap suci jiwanya apabila selama hayat di kandung badan senantiasa beriman dan bertakwa atau meninggalkan segala perbuatan dosa, dan dianggap mengotori jiwanya apabila durhaka pada Allah SWT dan banyak berbuat dosa.

Sungguh beruntung orang yang senantiasa memelihara kesucian jiwanya, dan alangkah ruginya orang yang mengotori jiwanya (baca **Q.S. Asy-Syams, 91: 9-10**).

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

*Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.* **Persaudaraan dan Persatuan**

Persaudaraan mempunyai hubungan yang erat dengan persatuan, bahkan persaudaraan landasan bagi terwujudnya persatuan. Islam mengajarkan bahwa sesama orang beriman adalah bersaudara. Mereka dituntut untuk saling mencintai dan sayang-menyayangi, di bawah naungan rida Ilahi. Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak dianggap beriman seorang Muslim di antara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya, seperti rnencintai dirinya.”* (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).

2. **Strategi dakwah Rasulullah SAW.** Tujuan dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah adalah agar masyarakat Arab meninggalkan kejahiliyahannya di bidang agama, moral, dan hukum. Sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam yang disampaikannya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat Arab telah mengamalkan seluruh ajaran Islam dengan niat ikhlas karena Allah SWT dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Rasulullah SAW, tentu mereka akan memperoleh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun strategi dakwah Rasulullah SAW dalam berusaha mencapai tujuan yang luhur tersebut sebagai berikut:

**a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 tahun.**

Cara ini ditempuh oleh Rasulullah SAW karena beliau begitu yakin, bahwa masyarakat Arab jahiliah, masih sangat kuat mempertahankan kepercayaan dan tradisi warisan leluhur mereka. Sehingga mereka bersedia berperang dan rela mati dalam mempertahankannya. Pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi ini, Rasulullah SAW menyeru untuk masuk Islam, orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangganya sendiri dan kerabat serta sahabat dekatnya. Mengenai orang-orang yang telah memenuhi seruan dakwah Rasulullah SAW tersebut adalah : Khadijah binti Khuwailid (istri Rasulullah SAW, wafat tahun ke-10 dari kenabian), Ali bin Abu Thalib (saudara sepupu Rasulullah SAW yang tinggal serumah dengannya, waktu masuk Islam ia baru berusia 10 tahun), Zaid bin Haritsah (anak angkat Rasulullah SAW, wafat tahun 8 H = 620 M), Abu Bakar Ash-Shiddiq (sahabat dekat Rasulullah SAW, yang hidup dan tahun 573 - 634 M), dan Ummu Aiman (pengasuh Rasulullah SAW pada waktu kecil).

**b. Dakwah Secara terang-terangan**

Dakwah secara terang-terangan ini dimulai sejak tahun ke-4 dari kenabian, yakni setelah turunnya wahyu yang berisi perintah Allah SWT agar dakwah itu dilaksanakan secara terang-terangan. Wahyu tersebut berupa ayat Al-Qur'an Surah 26: 214-216 (coba kamu cari dan pelajari). Tahap-tahap dakwah Rasulullah SAW secara terang-terangan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengundang kaum kerabat keturunan dari Bani Hasyim, untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak mereka agar masuk Islam. Tetapi karena cahaya hidayah Allah SWT waktu itu belum menyinari hati mereka, mereka belum menerima Islam sebagai agama mereka. Namun ada 3 orang kerabat dari kalangan Bani Hasyim yang sebenarnya sudah masuk Islam, tetapi merahasiakan keislamannya, pada waktu itu dengan tegas menyatakan keislamannya. Mereka adalah Ali bin Abu Thalib, Ja'far bin Abu Thalib, dan Zaid bin Haritsah.
- 2) Rasulullah SAW mengumpulkan para penduduk kota Mekah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar Ka'bah untuk berkumpul Bukit Shafa, yang letaknya tidak jauh dan Ka'bah. Rasulullah SAW memberi peringatan kepada semua yang hadir agar segera meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala dan

hanya menyembah atau menghambakan diri kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Rasulullah SAW juga menegaskan, jika peringatan yang disampaikan itu dilaksanakan tentu akan meraih rida Ilahi bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi apabila peringatan itu diabaikan tentu akan mendapat murka Allah SWT, sengsara di dunia dan di akhirat.

Menanggapi dakwah Rasulullah SAW tersebut di antara yang hadir ada kelompok yang menolak disertai teriakan dan ejekan, ada kelompok yang diam saja lalu pulang. Bahkan Abu Lahab, bukan hanya mengejek tetapi berteriak-teriak bahwa Muhammad orang gila, seraya ia berkata “Celakalah engkau Muhammad, untuk inikah engkau mengumpulkan kami?” Sebagai balasan terhadap kutukan Abu Lahab itu turunlah ayat Al- Qur’an yang berisi kutukan Allah SWT terhadap Abu Lahab, yakni Surat Al-Lahab, 111: 1-5 (coba kamu cari dan pelajari ayat Al-Qur’an tersebut).

Pada periode dakwah secara terang-terangan ini juga telah menyatakan diri masuk Islam dua orang kuat dari kalangan kaum kafir Quraisy, yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib (paman Nabi SAW) dan Umar bin Khattab. Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam pada tahun ke-6 dari kenabian sedangkan Umar bin Khattab (581-644 M), tidak lama setelah sebagian kaum Muslimin berhijrah ke Habasyah atau Ethiopia pada tahun 615 M.

- 3) Rasulullah SAW menyampaikan seruan dakwahnya kepada para penduduk di luar kota Mekah.

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model Pembelajaran : Inkuiri
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

#### **G. Media dan Alat Pembelajaran**

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, al-Qur’an Digital
- b. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

#### **H. Sumber Belajar**

2. Tafsir al-Qur’an dan buku-buku hadits
3. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
4. Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

#### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **Pertemuan Ke 1**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo’abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik	15 menit



No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dengan <i>khusuk</i></p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna.</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah</li> <li>- Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul> <p><b>b. Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Paparkan secara garis besar tentang perjalanan dawah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>- Terangkan strategi dakwah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>- Mengapa Rasulullah Saw tetap bertahan menyebarkan Islam di Makkah walaupun banyak menghadapi kesulitan?</li> <li>- Apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dakwah Rasulullah di Makkah? Terangkan!</li> </ul> <p><b>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul>	100 menit
3.	<b>Penutup</b>	



No.	Kegiatan	Waktu
	a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	20 menit

## Pertemuan Ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan <i>khusuk</i></li> <li>Memulai pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna.</li> <li>Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;</li> <li>Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</li> <li>Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema</li> <li>Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</li> <li>Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</li> </ol>	15 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah</li> <li>Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul> </li> <li><b>Bertanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Paparkan secara garis besar tentang perjalanan dawah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>Terangkan strategi dakwah Rasulullah Saw di Makkah!</li> <li>Mengapa Rasulullah Saw tetap bertahan menyebarkan Islam di Makkah walaupun banyak menghadapi kesulitan?</li> <li>Apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dakwah Rasulullah di Makkah? Terangkan!</li> </ul> </li> </ol>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p><b>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> <li>- Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	20 menit

## J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis : Perbuatan dan tulis
2. Bentuk : Produk
3. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Di luar KBM

4. Instrumen Tes

## Tugas

- Browsing internet tentang strategi dan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

**Observasi**

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terait dengan

- menceritakan isi gambar tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

**Portofolio**

- Membuat paparan tentang diangkatnya Nabi Muhammad menjadi Rasulullah Saw sampai dengan turnnya wahyu yang memerintah berdawah.

**Tes**

- Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati diskusi.

- Tes Tertulis

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Kapan Rasulullah mulai berdakwah di Makkah?	
2.	Apakah substansi dakwah Rasulullah di makkah?	
3	Strategi apakah yang lakukan Rasulullah pada saat dakwah di Makkah?	
4.	Apakah hikmah yang dapat kita ambil dari perjuangan Rasulullah di makkah?	
5.	Jelaskan contoh tauladan yang dapat diambil dari sejarah dakwah Rasulullah di Makkah	

- Lisan (mempresantasikan hasil diskusi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresantasikan				
		1	2	3	4	5
	Amar					
	Umar					
Dst	Dst.....					

**Keterangan :**

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

**Skor Tes lisan :**

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 1 Jember

Jember, 26 Maret 2018

Guru PAI

Drs. Furqon Adi Sucipto, MM  
NIP. 19621110 198703 1 020

Lutfi Andriani, S.Pd.I





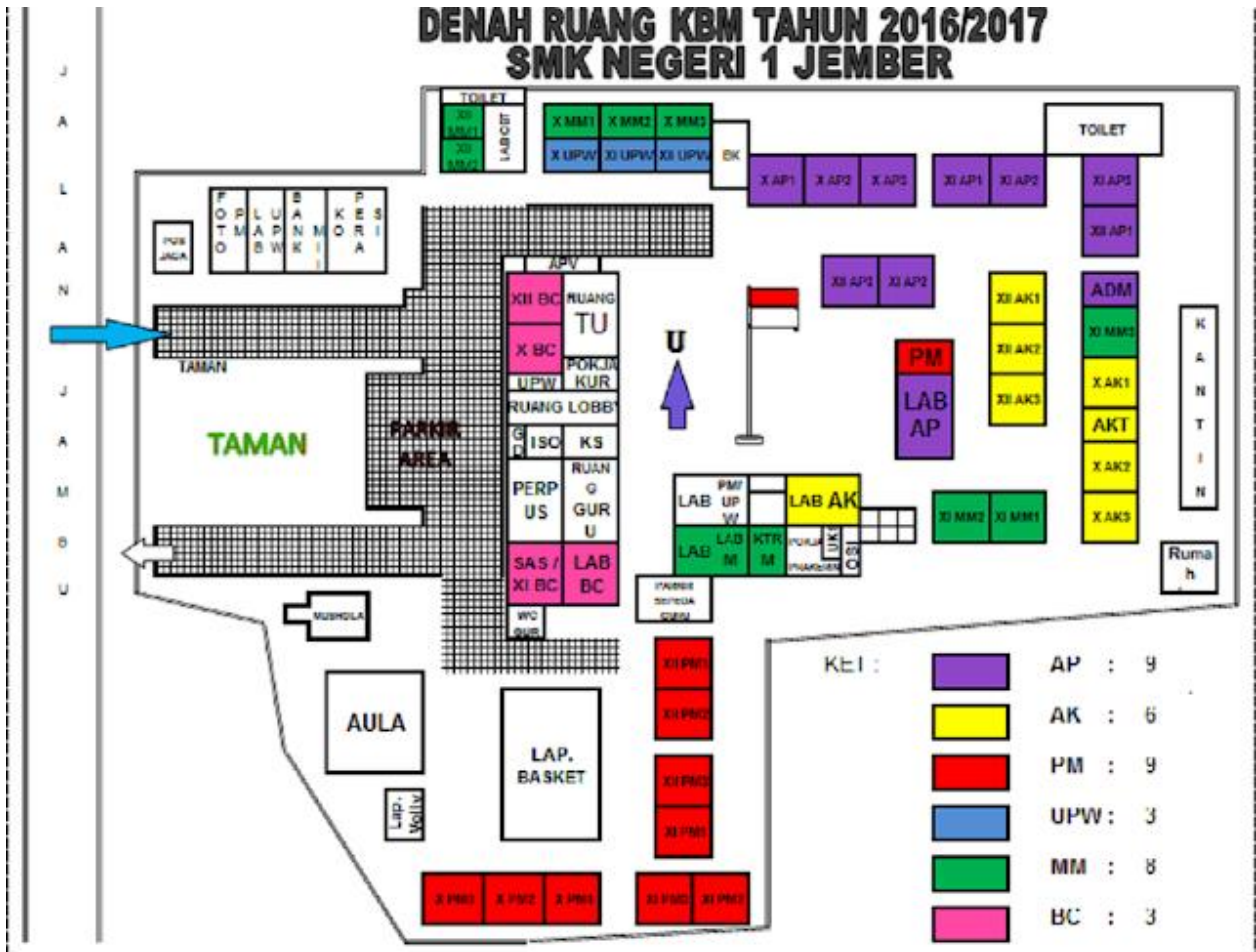








Gambar 6.1



IAIN JEMBER


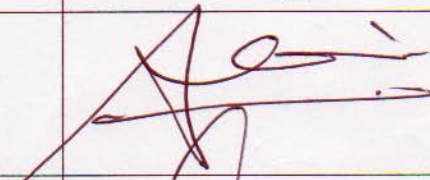
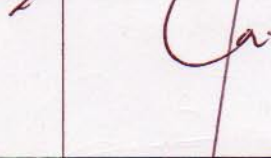
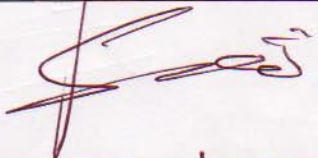
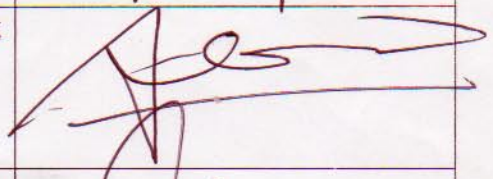


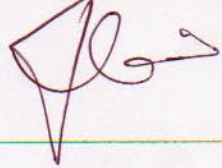
### Matrik Penelitian

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN I Jember.	1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).	1. Perencanaan pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT). 2. Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT). 3. Evaluasi pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).	a. Silabus. b. Rencana pelaksanaan pembelajaran. a. Penomoran. b. Mengajukan pertanyaan. c. Berfikir bersama. d. Menjawab. a. Evaluasi formatif. b. Evaluasi unjuk kerja.	Instrumen - Kepala Sekolah - Staf TU - Guru PAI - Siswa Dokumentasi Kepustakaan	a. Pendekatan Penelitian Kualitatif. b. Jenis Penelitian Lapangan ( <i>field reseach</i> ) dengan pandangan fenomenologi c. Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember. d. Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Wawancara - Dokumenter e. Analisis Data : Model Milles and Huberman. f. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Tringulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN I Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN I Jember? 3. Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN I Jember?


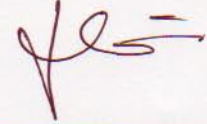

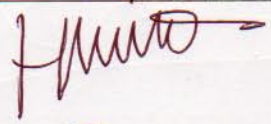
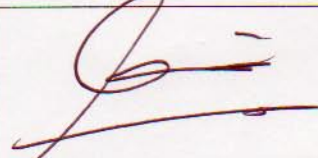


	2. Inkuiri	<p>1. Perencanaan pembelajaran Inkuiri.</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri.</p> <p>3. Evaluasi pembelajaran Inkuiri.</p>	<p>a. Silabus.</p> <p>b. Rencana pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>a. Mempertentangkan suatu masalah.</p> <p>b. Pengumpulan data dan klarifikasi.</p> <p>c. Pengujian hipotesis.</p> <p>d. Pengorganisasian data dan penjelasan.</p> <p>e. Menganalisis dan mengembangkan secara efektif.</p> <p>a. Evaluasi formatif</p> <p>b. Evaluasi unjuk kerja</p>			
--	------------	--	---	--	--	--

## JURNAL PENELITIAN

## PENELITIAN DI SMKN I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Hari/Tanggal	Agenda Penelitian	Tanda Tangan
1.	Senin, 26 Maret 2018	Penyerahan surat ijin penelitian	
2.	Senin, 02 April 2018	Wawancara dengan guru PAI (M. Ainul Yaqin, S.Pd.I)	
3.	Senin, 02 April 2018	Wawancara dengan guru PAI (Lutfi Andriani, S.Pd.I)	
4.	Senin, 02 April 2018	Wawancara dengan guru PAI (Sulfiah, S.Pd.I)	
5.	Selasa, 10 April 2018	Penelitian di kelas X Broadcasting (BC)	
6.	Selasa, 10 April 2018	Penelitian di kelas X Administrasi Perkantoran (AP)	
7.	Selasa, 10 April 2018	Wawancara dengan siswa kelas X (BC)	
8.	Selasa, 10 April 2018	Wawancara dengan siswa kelas X (BC)	



9.	Selasa, 10 April 2018	Wawancara dengan siswa kelas X (BC)	
10.	Selasa, 10 April 2018	Wawancara dengan siswa kelas X (AP)	
11.	Selasa, 10 April 2018	Wawancara dengan siswa kelas X (AP)	
12.	Selasa, 10 Aril	Wawancara dengan siswa kelas X (AP)	
13.	Rabu, 11 April 2018	Meminta dokumentasi TU tentang data sekolah	
		Meminta dokumentasi Silabus dan RPP	
13.	Selasa, 24 April 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 24 April 2018

Kepala Sekolah SMKN 1 Jember



  
Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM  
 NIP. 1962 1110 197803 1 020



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
JEMBER

*Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen/Pariwisata/Teknologi Informasi dan Komunikasi*  
JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690  
Website : [www.smknegerijember.sch.id](http://www.smknegerijember.sch.id) email : [smknegerijember@yahoo.com](mailto:smknegerijember@yahoo.com)  
ISO 9001 : 2008 No. 26259/A/0001/UK/En Tanggal 01 Juli 2010

JEMBER

68111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670/111/101.6.5.19/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ISNA NUR AZIZI  
NIM : 084 141 006  
Fakultas : IAIN JEMBER  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian/riset mengenai **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018** di SMK Negeri 1 Jember pada tanggal 26 Maret s/d 24 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 24 April 2018  
Kepala Sekolah

Drs. H. EURQON ADI SUCIPTO, MM  
NIP. 9621110 198703 1 020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.204/In.20/3.a/PP.009/02/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Februari 2018

Yth. Kepala SMK 1 Negeri Jember  
Jalan Bambu No. 17 Patrang Jember 68111

***Assalamualaikum Wr Wb.***

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Isna Nur Azizi  
NIM : 084 141 006  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Negeri I Jember Tahun Pelajaran 2017/2018** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Tata Usaha
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr Wb.***

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 8

**DOKUMENTASI**

Gambar 6.2



Gambar 6.1. Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*  
(Dokumentasi, Isna Nur Azizi, 10 April 2018)



Gambar 6.3



Gambar 6.2. Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri  
(Dokumentasi, Isna Nur Azizi, 10 April 2018)

Gambar 6.4



Gambar 6.3. Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* (Dokumentasi, Isna Nur Azizi, 17 April 2018)

Gambar 6.5



Gambar 6.4. Evaluasi Pembelajaran model pembelajaran Inkuiri (Dokumentasi, Isna Nur Azizi, 17 April 2018)

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi objektif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember.

#### **B. Pedoman Wawancara**

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember.
  - a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI.
  - b. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

- c. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI.
  - d. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
  - e. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI.
  - f. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
2. Bagaimanakah argument peserta didik tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember.
    - a. Bagaimanakah pendapat anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI.
    - b. Bagaimanakah pendapat anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran PAI.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMNK I Jember.
2. Profil lembaga SMKN I Jember.

3. Data pendidik dan karyawan SMKN I Jember.
4. Data peserta didik SMKN I Jember.
5. Silabus PAI Kelas X .
6. RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI.
7. RPP dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran PAI.
8. Foto-foto kegiatan penelitian di SMKN I Jember.



**Pedoman Wawancara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN I Jember .
  - a. Kurikulum apa yang diterapkan di SMKN I Jember?
  - b. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran di SMKN I Jember?
2. Wawancara dengan Guru PAI SMKN I Jember
  - a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI?
  - b. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI?
  - c. Mengenai perencanaan pembelajaran hal apakah yang perlu diperhatikan?
  - d. Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?
  - e. Bagaimanakah proses pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI?
  - f. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri?
  - g. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan inkuiri pada mata pelajaran PAI?
  - h. Acuan apa yang dijadikan penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan inkuiri?

- i. Berapa bulan sekali diadakan evaluasi dalam pembelajaran PAI?
3. Wawancara dengan Siswa kelas X (BC) dan X (AP) SMKN I Jember
  - a. Apa tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together (NHT)*?
  - b. Apa tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
  - c. Dari berbagai model pembelajaran yang digunakan menurut anda apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together (NHT)* dan inkuiri efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI?
  - d. Apa saran anda terkait dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together (NHT)* dan inkuiri?

➤ Narasumber:

1. Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM
2. M. Ainul Yaqin, S.Pd.I
3. Lutfi Andiani, S.Pd.I
4. Sulfiah, S.Pd.I
5. Moh. Agus Setiawan
6. Lukman Amsar
7. Bagar Ardiansyah
8. Tegar Hadi Wicaksono
9. Farah Nafisah Sukmawati
10. Nita Mailisa

**Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif  
*Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam**

**1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran, adapun pengamatan terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam.
- b. Memulai pelajaran dengan berdoa bersama.
- c. Memeriksa kehadiran siswa.
- d. Mengulas sedikit materi minggu lalu yang telah diajarkan.
- e. Menanyakan sekilas mengenai pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu.
- f. Mengajak para siswa untuk melakukan *ice breaking*.
- g. Memotivasi para siswa.
- h. Membagi kelompok secara heterogen dengan memberikan nomor 1-5 kepada para siswa.
- i. Meminta siswa berkelompok sesuai dengan urutan nomor 1-5.
- j. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah.
- k. Meminta siswa untuk berdiskusi.
- l. Memanggil siswa secara acak sesuai dengan nomor kepala yang telah ditentukan untuk maju kedepan kelas dan memaparkan hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan yang telah di berikan.
- m. Memberikan pertanyaan berikutnya.
- n. Memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa.



- o. Memanggil siswa sesuai dengan memanggil siswa secara acak sesuai dengan nomor kepala yang telah ditentukan untuk maju kedepan kelas dan memaparkan hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan yang telah di berikan.
- p. Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- q. Melontarkan pertanyaan atau tanggapan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- r. Memberikan tugas rumah secara individu kepada siswa
- s. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran, adapun pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. Membalas salam dari guru
- b. Berdoa bersama
- c. Merespon guru yang sedang memeriksa kehadiran.
- d. Menyimak dan memperhatikan guru.
- e. Merespon dengan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari..
- f. Merespon dan bersemangat ketika guru memberikan *ice breaking*
- g. Mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam pembagian kelompok.
- h. Berkelompok sesuai nomor kepala 1-5.
- i. Menyimak dan memperhatikan penjelasan dan pertanyaan yang diberikan guru.
- j. Berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- k. Siswa saling bekerja sama dengan sungguh-sungguh.

- l. Siswa merespon perintah guru untuk maju kedepan sesuai dengan nomor yang telah disebutkan oleh guru untuk menjelaskan hasil diskusi di depan teman-temannya.
- m. Siswa menyimak dan memperhatikan pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- n. Merespon dan bersemangat kembali saat guru memberikan *ice breaking*.
- o. Siswa merespon perintah guru dan maju untuk memaparkan hasil diskusi yang berkaitan dengan pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- p. Siswa membuat kesimpulan bersama dengan guru.
- q. Siswa merespon pertanyaan dan tanggapan yang dilontarkan oleh guru.
- r. Menyimak dan memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru.
- s. Berdoa bersama dan memberikan salam.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran, adapun pengamatan terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam.
- b. Memulai pelajaran dengan berdoa bersama.
- c. Memeriksa kehadiran siswa.
- d. Mengulas sedikit materi minggu lalu yang telah diajarkan.
- e. Menanyakan sekilas mengenai pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu.
- f. Mengajak para siswa untuk melakukan *ice breaking*.
- g. Memotivasi para siswa.
- h. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa atau lebih.
- i. Guru memberikan materi yang akan mereka pelajari yakni mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah.
- j. Terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah yang dikaitkan dengan

pengaplikasian di lingkungan sekitar dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

- k. Guru memberikan permasalahan yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok.
- l. Membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah.
- m. Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Tiap kelompok memiliki jawaban sementara dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diberikan melalui buku paket, internet, dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan data-data atau informasi yang relevan, masing-masing kelompok berdiskusi dan mengambil kesimpulan
- n. Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- o. Guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru.
- p. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengeti.
- q. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan.
- r. Guru memberikan tugas secara individu kepada siswa.
- s. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran, adapun pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. Membalas salam dari guru
- b. Berdoa bersama
- c. Merespon guru yang sedang memeriksa kehadiran.
- d. Menyimak dan memperhatikan guru.
- e. Merespon dengan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari..

- f. Merespon dan bersemangat ketika guru memberikan *ice breaking*
- g. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam pembagian kelompok.
- h. Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.
- i. Siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan bersungguh-sungguh.
- j. Siswa mempresentasikan hasil kerja sama mereka di depan kelas.
- k. Setelah mempresentasikan, kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan tiap kelompok.
- l. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- m. Menanggapi dan menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan guru.
- n. Siswa membuat kesimpulan bersama-sama guru.
- o. Siswa memperhatikan dan menyimak tugas individu yang diberikan guru.
- p. Berdoa bersama dan memberikan salam.



## BIODATA PENULIS



Nama : Isna Nur Azizi  
NIM : 084 141 006  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 08 Desember 1995  
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto Ds. Pacul RT/ RW 01/01  
Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro

### Riwayat Pendidikan

1. Tk Aisyiyah Bustanul Athfal : Lulus Tahun 2002
2. MIN Kepatihan Bojonegoro : Lulus Tahun 2008
3. MTsN I Bojonegoro : Lulus Tahun 2011
4. MAN Model Bojonegoro : Lulus Tahun 2014
5. SI IAIN Jember : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Jember Tahun Pelajaran 2017/2018